

**EKSISTENSI FALSAFAH JAU SE NGOFA NGARE  
DI TERNATE**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Filsafat Islam (S. Fil. I)**

**Oleh:**

**Immamuddin Ayub  
10510002**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Immamuddin Ayub

NIM : 10510002

Jurusan : Filsafat Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

No. HP : 085240839240

Judul Skripsi : Eksistensi Falsafah Jou Se Ngofa Ngare Di Ternate

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

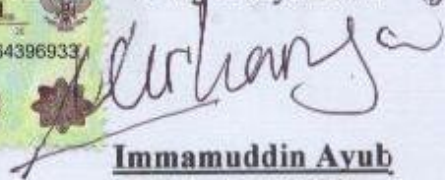
1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana telah dimunaqosahkan dan diwajibkan untuk revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisinya dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Terimakasih.

Yogyakarta, 18 Agustus 2015



Yang menyatakan:



**Immamuddin Ayub**  
**NIM : 10510002**





**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi Saudara Immamuddin Ayub

Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Immamuddin Ayub

NIM : 10510002

Judul Skripsi : Eksistensi Jou Se Ngofa Ngare di Ternate

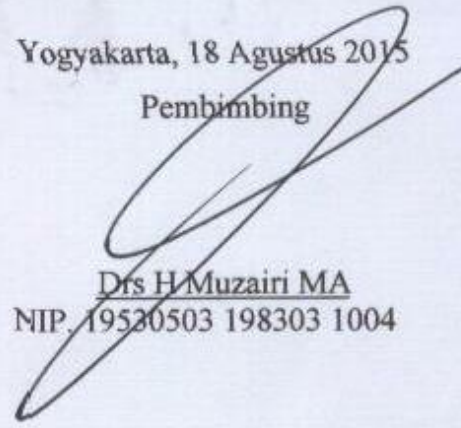
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Filsafat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 18 Agustus 2015

Pembimbing

  
Drs H Muzairi MA

NIP. 19520503 198303 1004



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor UIN.02/DU/PP.00.9/3024/2015

Tugas akhir dengan Judul : Eksistensi Falsafah Jou Se Ngofa Ngare Di Ternate  
Nama : Immamuddin Ayub  
Nomor Induk Mahasiswa : 10510002  
Telah Diujikan pada : Kamis, 15 October 2015  
Nilai Ujian Tugas Akhir : A

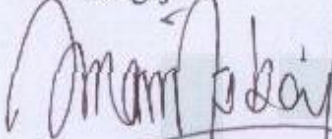
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**


Ketua Sidang/Penguji I

Drs. H. Muzairi, M.A.  
NIP. 19530503 198303 1 004

Penguji II

  
Imam Lebal S. Fil. I M. S. I  
NIP. 1978 0629 200801 1 003

Penguji III

  
Dr. H. Zuhri S. Ag. M. Ag.  
NIP. 197007112000112 1 001


Yogyakarta 15 October 2015

Uin Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

DEKAN



  
Dr. Alim Roswanto, M. Ag.  
NIP. 19681208199803 1 002

## Motto

“Tiada yang bisa di percaya, kecuali aku itu sendiri”

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini ku persembahkan untuk:**

**Ibu Bapakku dan leluhurku, yang kembali bukan berarti mati, melainkan  
menunggu kami anak cucumu pulang.**



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang tak henti-hentinya memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya dalam menyelesaikan skripsi ini. Seiring dengan ini pula, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sang reformis sejati yang telah berada di tengah-tengah pentas dunia untuk merevolusi sepak terjang manusia yang berada di luar garis Islami.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Eksistensi Falsafah Jou Se Ngofa Ngare”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Machasin. MA. sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Robby Habiba Abror, S. Ag, M, Hum sebagai Ketua Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muzairi MA terimakasih atas segala masukan dan pendampingan selama ini.

5. Seluruh Dosen Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas ilmu-ilmu yang telah diberikan.
6. Segenap karyawan dan staf Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas bantuannya dalam hal administrasi.
7. Ayahku dan Ibuku, terima kasih banyak atas segala dukungan materi, motivasi dan doa yang tiada henti, kakakku tercinta (Syahrudin) engkau tau mengubah dunia dalam senyum walau luka datang menghadang, dan untuk Adikku (Salahuddin) kebenaran tiada lain adalah apa yang kau persepsikan, melangkahlah kemana kakimu mampu.
8. Perempuanku Nur'haryani Ansar, lelakiku ini kini merasakan cinta yang kau bina selama enam tahun telah kutuai hasilnya.
9. Seluruh saudaraku, keluarga besar IKPM Kota Ternate-Yogyakarta (Iki Guraka dan istrinya Tati Hataul, Sahril, Edi Cogan, Anto, muda Nain, Isnain, Isra, Rivai, Keike, Opan, Damos, kafirun, Jais, Taher, Isma, Ayu, Guropi, Ria Djumaidil, Tati, Lina, Giska, dan Tami) kalian tahu dunia hanya persinggahan, organisasi adalah salah satu jalan menuju Tuhan.
10. Seluruh Saudaraku keluarga Besar HIPMMU Bandung (Idris Ismail, Iki Ismail, Firman, Ko adi, Impo, dan kontrakan Gagak)
11. Kawan-kawan ngopi dari cerita ringan sampai paling berat dan guruku Rahmat Wali, Arif Setiawan, Maulana Patra Syah, Jerry donald, dan saudara-saudaraku di Pusat Studi Mahasiswa Ternate (PUSMAT).



12. Serta kepada semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan beribu-ribu terimakasih.

*Jazaakumullah Khairan Katsiiran.*

Yogyakarta, 13 Agustus 2015

Penulis

**Immamuddin Ayub**  
**NIM: 10510002**



## ABSTRAK

Immamuddin Ayub. Eksistensi Falsafah *Jou Se Ngofa Ngare*. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang masalah skripsi ini adalah keadaan masyarakat ketika kemajuan teknologi dan arus informasi yang tidak terbendung menyebabkan manusia terkadang kehilangan nilai manusia itu sendiri, maka tidak heran jika berbagai penindasan dalam masyarakat seperti pola pembangunan yang mementingkan kepentingan individu daripada kepentingan kelompok masyarakat, penindasan secara sporadik dari pemikiran hingga membentuk karakter yang nantinya kehilangan kemanusiaan, yang dilakukan oleh segelintir manusia ketika menguasai pucuk kepemimpinan, selain itu pentingnya untuk menopang kehidupan bernegara dalam perbedaan di setiap tempat dalam memahami setiap persoalan hidup, merupakan salah satu langkah taktis yang begitu pentingnya membentuk karakter manusia, agar setiap manusia bisa hidup bergandengan tanpa melihat perbedaan sebagai salah satu akar konflik. Namun dengan ini berarti menolak kemajuan, melainkan menerima setiap perubahan, akan tetapi tidak secara penuh, mengingat dalam perubahan tidak selamanya memiliki nilai positif .

Penelitian ini merupakan penelitian Etnografi, yakni mendeskripsikan suatu kebudayaan dari fikir masyarakat yang di teliti itu sendiri. Dalam menganalisis data skripsi ini menggunakan pendekatan filsafat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Ternate dahulu memiliki karakteristik dalam berpolitik, sistem bernegara, beragama, dan hubungan manusia dengan manusia pernah terjadi, dan adat didudukan sebagai pengenalan manusia terhadap manusia lainnya dengan hukum yang bersumber dari Agama, keberadaan adat bertujuan sebagai penuntun kepada manusia agar mampu menjada perbuatan (Fi'li), hati (Qalbu), dan tutur itu (Qauli) seperti yang tertuang dalam sastra lisan dan ritual-ritual adat lainnya, sebab manusia merupakan titik tekan dan falsafah hidup yang pegang dalam masyarakat, namun kini semuanya menjadi buah bibir yang jarang sekali ditemukan dalam kehidupan masyarakat setempat, hal ini disebabkan oleh perubahan masyarakat yang tidak mampu membendung kuatnya arus modernisasi.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	16
A. Sejarah Singkat Ternate .....	16
B. Kota Ternate Secara geografis .....	27
C. Catatan-Catatan Penulis Selama Di Lapangan .....	32
BAB III. Falsafah Jou Se Ngofa Ngare .....	44
A. Falsafah Jou Se Ngofa Ngare Dalam Pandangan Orang Ternate ...	44
B. Falsafah Jou Se Ngofa Ngare Dalam Perspektif M Iqbal .....	54
BAB IV. Nilai Humanis dan Kebebasan Dalam Falsafah Jou Se Ngofa Ngare ..	61

A. Nilai Humanis dan kebebasan dalam Falsafah Jou Se Ngofa Ngare	61
1. Adat Se Atoran .....	62
2. Istiadat se Kabasaran .....	64
3. Galib Se Lakudi .....	66
4. Sere Se Duniru .....	68
5. Cing Se Cingare .....	70
6. Bobaso Se Rasai .....	72
7. Ngale Se Cara .....	74
B. Nilai humanis dan kebebasan Jou Se Ngofa Ngare dalam perspektif M.Iqbal .....	76
BAB V. PENUTUP .....	81
A. KESIMPULAN .....	81
B. SARAN .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hubungan Manusia, Tuhan, dan Alam dalam pembahasan filsafat merupakan objek pengkajian yang tidak selesai hingga kini, pada era tanpa batas persoalan-persoalan tidak sepenuhnya terjawab dengan berbagai kajian dari manusia untuk menemukan makna terlahir ke bumi, dahulu dapat dibayangkan betapa manusia hidup dalam ruang yang sangat terbatas. Dunia terasa amat luas tanpa terjangkau oleh pikiran maupun indera. Manusia tidak mengenal apa-apa kecuali dalam ruang dia hidup, masyarakat yang satu, yaitu yang melahirkannya sekaligus tempat kematiannya, namun zaman telah berubah dengan percepatan dan kecepatan informasi dunia semakin kecil dengan kemajuan sains.<sup>1</sup>

Secara jujur harus diakui bahwa manusia haruslah berbangga sebab mampu menciptakan satu kemajuan pesat yang mendorong kemajuan berpikir untuk mencapai titik puncak kesempurnaan dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan, hal ini menjadikan manusia dengan mudah mencapai kebutuhan hidupnya, Dimitri Mahayana<sup>2</sup> menjelaskan ada empat ledakan besar dalam dunia moderen yang mengantarkan manusia pada kesempurnaan kehidupannya yaitu: ledakan besar komunikasi (*communication big bang*),

---

<sup>1</sup> Yasraf Amir Piliang, *Dunia Yang Dilipat, cetakan ketiga*, (Bandung: Pustaka Matahari, 2011), hlm 83.

<sup>2</sup> Dimitri Mahayana, *Menjemput Masa Depan, Futuristik dan Rakayasa Masyarakat Menuju Era Global*, (Bandung: Rosda Karya, 1999), hlm 97

ledakan besar informasi (*information big bang*), ledakan besar pengetahuan (*knowledge big bang*), dan ledakan besar manajemen (*management big bang*).

Sekelumit perkembangan manusia di atas merupakan ciri dari manusia yang senantiasa bertanya<sup>3</sup> dan gelisah dengan segala sesuatu dalam alam ini, memang jelas setiap persoalan hadir di depan mata, tapi tidak semua mata mampu melihat dan menjadikannya sebagai satu bahan untuk dipikirkan, maka tergantung kepekaan dari masing-masing individulah yang mampu menangkap setiap persoalan hidup. Selain itu Alam dan Tuhan sebagai sesuatu yang tidak serta merta hadir dengan sendirinya seperti kelinci yang hadir dalam topi pesulap, dipertanyakan asalnya oleh manusia.

Gabriel Marciel dalam filsafat eksistensialisme menyatakan bahwa manusia senantiasa menghadapi yang namanya *probleme* dan *mystere*. *Probleme* merupakan persoalan yang dihadapi oleh manusia dalam ilmu-ilmu alam, persoalan-persoalan ini selalu dapat dipecahkan, jika bahan dan metodenya ada dan cukup untuk diketahui sedangkan *mystere* merupakan rahasia yang selalu dihadapi oleh filsafat<sup>4</sup>, ini berarti kehidupan mempunyai dua sisi yang selalu bergandeng yaitu manusia tidak saja membutuhkan kesadaran sebagai makhluk ke-aku-annya sendiri, akan tetapi ada kebutuhan lain yang sering disebut spritual.

Persoalan-persoalan kehidupan bukan hanya kebutuhan primer akan tetapi manusia yang esensinya merupakan makhluk spiritual memiliki wilayah

---

<sup>3</sup> Aristoteles seorang filosof dari Yunani Kuno, lahir di Stagira sekitar 384 sm mengatakan bahwa manusia pada dasarnya mempunyai sifat ingin bertanya sebab ia ingin tahu.

<sup>4</sup> A.sudiarja, SJ Dkk, *Karya Lengkap Driyarkara*, (Jakarta: PT Gramedia, 2006), hlm 23.

pilihan, dimana ia memiliki kebebasan dalam menentukan hidupnya untuk menjadi apa, tak heran jika seorang filsuf dari Prancis bernama Jean Paul Sartre mengatakan hal terbalik, yaitu eksistensi mendahului esensi atau dengan kata lain esensi manusia ditentukan melalui proses pilihan yang mana bila kita mengakui aku sebagai satu kebenaran maka kita menafikan Tuhan sebagai sumber nilai.<sup>5</sup>

Dalam persoalan inipun tidak semua manusia tergerak untuk menemukan persoalan filosofis atau kadang berfikir siapa dirinya, untuk apa dia hadir di atas bumi, atau darimana asal segala sesuatu. Para filosof dari era Yunani kuno hingga kini mempunyai argumen masing-masing untuk mencoba mengajak manusia untuk berfikir tentang problem filosofis yang datang tiap kali seperti pagi, selalu mengunjungi setiap hari, bahkan seseorang di zaman Yunani kuno di anggap sebagai lalat pengganggu dikarenakan semasa hidup ia berjalan tanpa alas kaki dan ketika bertemu orang, ia menyapa kemudian mempertanyakan pertanyaan-pertanyaan filosofis, sampai suatu ketika dia dianggap mengganggu kekuasaan dan mendapat hukuman mati dengan minum secangkir racun (Socrates).

Dari abad ke abad berbagai macam manusia mencoba mengkonsepsi tentang Tuhan dari persoalan kosmologi. Perenungan tentang masalah kosmologi inilah kemudian manusia berfikir bahawa ada kekuatan di luar manusia yang mengatur segalanya, dari sinilah kepercayaan agama hadir sebagai satu jawaban baku, Sebelum hadir agama-agama samawi, manusia

---

<sup>5</sup> Drs Muzairi, *Eksistensialisme Jean Paul Sartre*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 66.

percaya bahwa ada kekuatan mistis yang menggerakkan dunia ini, maka kepercayaan datang kepada manusia untuk mempercayai benda-benda seperti matahari, bulan, pohon, dan arwah leluhur.

Kepercayaan terhadap Tuhan bukanlah menjadi titik akhir dari satu perenungan terhadap segala sesuatu yang ada. Nyatanya kehidupan dan tingkat pengetahuan menentukan arah berfikir setiap individu, dengan demikian konsepsi tentang ketuhanan bebas bagi tiap individu untuk mempercayai keberadaan Tuhan sebagai satu kebenaran Absolut, hal ini menyebabkan munculah berbagai pendapat, ada yang mengakui Tuhan merupakan sumber nilai dan adapula yang menolak Tuhan sebagai sebuah sumber nilai.

Semisal M. Iqbal seorang dari India kecil mengkonsepsikan Tuhan sebagai kawan kerja, Tuhan menjadi ego bebas sedangkan manusia merupakan ego terbatas yang eksistensinya senantiasa mencari nilai-nilai Ilahia dari ego bebas. Bagi Iqbal hidup mengandung ego sedangkan pribadi menjadi suatu pusat eksklusif yang mengandung diri, sebab Iqbal memandang pribadi sebagai rahasia ketuhanan yang darinya terdapat keimanan terhadap diri sendiri<sup>6</sup>.

Di sisi lain keberadaan Tuhan tidak diakui sebagai sesuatu yang ada atau dengan kata lain Tuhan hanyalah konsepsi dari keterbatasan karena menganggap diri sebagai satu nilai kebenaran terbatas, Sarte dari prancis mengatakan “*Manusia tidak bisa menjadi budak dan pada saat yang sama dia*

---

<sup>6</sup> Miss Luce-Claude Maitre, *Pengantar Ke Pemikiran Iqbal*, cet ketiga, (Bandung: Mizan, 1989) hlm 23.



*bebas, dia bebas selamanya atau tidak sama sekali*”, ungkapan Sartre ini mengingatkan kita bahwa kebebasan terletak pada pilihan manusia itu sendiri, dengan demikian tidak ada sebab yang mendahului tindakan jika ia mau bebas, dengan inilah Sartre kemudian menolak esensi Tuhan hadir dalam diri sebagai sesuatu yang bisa menciptakan esensi di luar eksistensinya sendiri.

Menilik cara bertuhan dan mempertanyakan hal-hal mendasar dalam hidup berarti sama seperti melihat bagaimana kehadiran agama sebagai seorang guru untuk mengajarkan manusia tentang makna kehidupan, sehingga agama selalu hadir seperti ilham dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan manusia. Akan tetapi jika kita melihat kehadiran agama ia memiliki sejarah panjang, agama sendiri memiliki dua bentuk yaitu agama yang lahir di bumi dan agama dari langit atau agama samawi.

Tujuan agama sederhana, jika dilihat secara etimologi berarti agama mengajarkan manusia agar tidak rancu, jika demikian agama adalah proses yang mengajarkan ketundukan dalam berfikir<sup>7</sup>, maka kehadiran agama merupakan salah satu bentuk pengabdian manusia untuk mengenal eksistensi Tuhan sebagai puncak segalanya atau dengan kata lain agama merupakan ruang dimana orang menemukan kebutuhan spritual, di dalam agama sendiripun memiliki tradisi atau ritual-ritual yang di jalankan oleh pemeluk agama tersebut.

Zaman tidak statis, ia beralih dari satu masa ke masa berikutnya, manusia kemudian mulai menafsir setiap ajaran agama dari teks-teks dengan

---

<sup>7</sup> Fauz Noor, *Tapak Sabda*, cet. ke kedua. (Yogyakarta: LKIS, 2009), hlm 46.

berbagai macam pendekatan semisal hermeneutik, dari hasil penafsiran inilah menjadikan berbagai aliran dalam agama dan cara mengenal Tuhan menjadi berbeda, dalam Islam pun terdapat banyak jalan tentang konsep ketuhanan, Sayyid Haidar Amuli dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam mencapai puncak menemukan Tuhan ada tiga jalan yaitu syariat, tarekat, dan hakekat dan ketiga tidaklah berbeda<sup>8</sup>.

Di Indonesia masyarakatnya terdiri dari berbagai suku, ras, dan etnis, maka ketika kita berbicara tentang bagaimana pola pikir serta kehidupannya dalam bertuhan, haruslah melihat pada keruangan, sebab setiap tempat memiliki karakteristik berfikir dalam memaknai jalan menuju kepada Tuhan berbeda-beda, setiap daerah mempunyai cara hidup yang dipegang entah sifatnya pewarisan dari leluhur atau telah ditafsir kembali mengikuti zaman bergerak.

Perkenalan dengan *culture wisdom* pada daerah-daerah sendiri memiliki satu point khusus sebagai pelestarian budaya daerah yang menjadi ciri budaya bangsa dan menopang kehidupan masyarakat pada kehidupan cita-cita leluhur, selain itu dengan mengenal budaya sendiri bisa menjadi pengenalan terhadap jati diri sebagai satu suatu daerah dalam nilai luhur (Bhineka Tunggal Ika).

---

<sup>8</sup> Lihat Sayyid Haidar Amuli, *Menembus Batas Langit*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009) hlm 20

Di Ternate sebagai salah satu daerah kesultanan yang dahulu memiliki daerah kekuasaan sebagian Indonesia bagian timur<sup>9</sup> merupakan bukti sejarah yang hampir dilupakan di periode ini, dengan demikian tidak begitu di kenal dalam sejarah pembangunan Islam di Indonesia, padahal daerah-daerah ekspansi Ternate merupakan bekas-bekas penyebaran Islam yang dilakukan oleh Ternate itu sendiri. Ironis sekali bangsa besar ini melupakan salah satu sejarah bangsanya sendiri.

Sebagai salah satu daerah kesultanan di Indonesia, Ternate seakan hilang dari sejarah dalam percaturan kekuasaan, di samping itu jika Indonesia begitu menghargai jasa para pahlawannya harusnya mampu menemukan sepenggal cerita dari bawah bukan segala sesuatu yang dikonstruksi oleh para penjajah dan para penguasa. Apalagi daerah-daerah yang dulunya pernah menjadi pusat dan bandar untuk jalur sutra, selain itu penggalian kembali nilai-nilai kearifan lokal merupakan salah satu cara menghentikan lajunya arus modernisasi yang membawa manusia pada sebuah individualitas dan akhirnya Indonesia yang dikenal sebagai daerah dengan budi pekerti menjadi hilang.

Pada mulanya Ternate memiliki sebuah falsafah yang lahir dari hasil kontemplasi terhadap alam yang di sebut *Jou Se Ngofa Ngare*. Falsafah hidup ini berisi hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Dengan ini maka kehidupan masyarakatnya di atur dalam satu kesatuan yang tidak terlepas dari yang namanya *adat matoto agama, agama matoto kitabullah, kitabullah matoto Jou ta'ala* (adat

---

<sup>9</sup> Drs M, Jusuf Abdulrahman, et.al, *Ternate Bandar Jalur Sutera*, (Ternate: Lintas, 2001), hlm. 77.

bersendikan agama, agama bersendikan kitab Allah, kitab Allah bersendikan Allah SWT). Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema: “*Eksistensi Falsafah Jou Se Ngofa Ngare di Ternate*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka penulis mengajukan dua pokok sebagai rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Konsep ketuhanan dalam falsafah Jou Se Ngofa Ngare?
2. Bagaimana nilai Humanis dan Kebebasan dalam falsafah Jou Se Ngofa Ngare?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- b. Mengetahui juga memahami konsep ketuhanan dalam tradisi Ternate yang berpangkal pada Jou Se Ngofa Ngare.
- c. Mengetahui sisi kemanusiaan dan kebebasan dalam nilai dari Jou Se Ngofa Ngare.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Penulisan ini berguna sebagai pembelajaran penulis secara pribadi dan masyarakat Ternate agar mengetahui nilai-nilai dari *culture wisdom*.



- b. Memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar kesarjanaan strata 1 (S1) di bidang Filsafat Agama pada fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sepengetahuan penulis, penulisan tentang Ternate dan tradisinya masih bisa dihitung dengan jari, kebanyakan kita menemukan tulisan mengenai sejarah Ternate yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, dan mungkin untuk bahan skripsi belum terdapat sama sekali, kebanyakan penulisan tradisi Ternate melalui kumpulan tulisan atau artikel-artikel.

Adapun buku yang pernah ditulis oleh Hidayatullah M Syah berjudul *Suba Jou*<sup>10</sup> yang berisi gambaran kesusaian antara Islam dan tradisi dari masyarakat Ternate dalam kajian mistisisme, selain itu Hidayatullah menyandingkan Al Qur'an sebagai sandaran untuk kajian dalam memahami kesamaan bentuk dari nilai antara Islam dan Tradisi Ternate, ini mengartikan bahwa nilai-nilai dalam Islam tidaklah bertolak dengan nilai-nilai dalam tradisi ternate.

Buku yang kedua pernah ditulis oleh Drs M Jusuf Abdulrahman,<sup>11</sup> buku ini merupakan kumpulan tulisan yang dihimpun untuk dijadikan buku, buku ini memberikan pengetahuan akan sejarah masa lalu Ternate sebagai salah satu daerah yang dicari oleh bangsa asing karena rempah-rempahnya,

---

<sup>10</sup> Hidaytullah M Sjah, *Suba Jou*, (Ternate: Yayasan Gemusba, 2006)

<sup>11</sup> Drs. M. Jusuf Abdulrahman, et.al, *Ternate Bandar Jalur Sutra*, (Ternate: Lintas, 2001)

*Falsafah Jou se ngofa ngare*, dan sastra lisan dalam tradisi manusia budaya Ternate.

Dengan demikian, sejauh pengamatan awal yang dilakukan penulis, pembahasan mengenai Eksistensi *Falsafah Jou Se Ngofa Ngare* yang melatarbelakangi pemikiran tentang hubungan Manusia, Tuhan, dan Alam sebagai sebuah eksistensi belum pernah dilakukan, selain itu konsep ketuhanan yang didudukkan dalam buku *Suba Jou* karangan Hidayat cenderung melihat esensi manusia lebih dulu ketimbang eksistensi, untuk itu penulis lebih melihat bagaimana hubungan antara Manusia, Alam, dan Tuhan sebagai sebuah eksistensi *Jou Se Ngofangare* di dalam kerangka filsafat.

#### **E. Kerangka Teori**

Untuk dapat mengetahui sekaligus memahami *Eksistensi Falsafah Jou Se Ngofa Ngare di Ternate*. Dengan tujuan memahami konsep ketuhanan dalam falsafah Jou Se Ngogangare dan nilai humanis dan kebebasan dalam falsafah Jou Se Ngofangare, maka penting dilakukan dahulu kajian teori untuk dapat membedah masalah yang ingin dicapai oleh penulis.

Dalam Filsafat Eksistensialisme, pandangan ini mencetuskan bahwa manusia merupakan sebuah entitas yang belum selesai dibentuk, secara sederhana pandangan ini menjelaskan bagaimana keadaan manusia sebagai subjektivitas, eksistensi, individu, pilihan, gairah, dan perhatian.<sup>12</sup> Aliran filsafat ini berkembang sekitar penghabisan perang dunia kedua, gerakan

---

<sup>12</sup> Vincent Martin O.P, *Filsafat Eksistensialisme*, cet ke-2, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 1.

intelektual yang dibangun dalam aliran tersebut merupakan bentuk reaksi untuk melepaskan kerangkeng manusia dari tindak pengalaman dominasi dan kependudukan Nazi,<sup>13</sup> tokoh-tokoh dalam filsafat eksistensialisme semisal Martin Heidegger, Soren Kierkegaard, Nietzsche, Jean Paul Sarte, dan Albert Camus.

Eksistensialisme sendiri terbagi atas dua paham yaitu Eksistensialisme theis dan atheis, di dalam eksistensialisme theis dikenal tokoh-tokoh seperti Kierkegaard, Gabriel Marcel, Karl Barth, Paul Tillich, dan Rudolf Bultmann, sedangkan di dalam Islam tokoh yang pemikirannya bersifat Eksistensialisme religius atau theis ialah M Iqbal, seseorang yang berasal dari India kecil yang sekarang dikenal dengan nama Pakistan.

Iqbal dalam pemikirannya menjelaskan manusia merupakan partner kerja Tuhan,<sup>14</sup> dimana manusia merupakan ego terbatas yang selalu mencari nilai ilahia dari ego bebas (Tuhan), dengan demikian Tuhan memiliki kehendak bebas dalam dirinya sebagai ke-aku-an yang mengetahui kehendaknya, jika demikian dimana kebebasan manusia, Iqbal menjelaskan manusia memiliki kehendak yang sama dalam mencari nilai illahia.

Ego terbatas dalam mencari nilai-nilai ilahia dipakai Iqbal untuk menjelaskan bahwa pengalaman sebagai batu loncatan manusia dalam mengenal diri, diri merupakan sebuah pusat kesatuan kesadaran yang

---

<sup>13</sup> Brian Magee, *The Story OF Philosophy*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008) hlm 208.

<sup>14</sup> Javid Iqbal Dkk, (diterjemahkan oleh Nurul Agustina dan Ihsan Ali Fauzi), *Sisi Manusia Iqbal*, (Bandung: Mizan, 1992) hlm 101.

mengantar pada pusat kepribadian manusia,<sup>15</sup> pengalaman tidaklah boleh berdiri sendiri seperti apa yang sering dipakai oleh para psikolog, sebab pengalaman merupakan suatu rangkaian yang tidak putus-putus atau dengan kata lain setiap pengalaman yang terjadi dalam diri adalah satu kesatuan.

Di dalam pemikiran Iqbal manusia menjadi khalifa penerus ciptaan tuhan, artinya Tuhan sebagai pencipta pertama sedangkan manusia mengolah ciptaan itu, dalam pengolahan ciptaan pertama inilah yang menjadikan manusia yang dibekali akal membuat keputusan secara sendiri, dengan demikian kebebasan sebagai individu begitu terlihat, maka setiap perilaku atas hasil pikir memungkinkan pilihannya menjadi baik atau buruk.

Tokoh ini menjadi bahan acuan penulis atau pisau analisa yang dipakai untuk persoalan ketuhanan, humanisme, dan kebebasan dalam nilai-nilai eksistensi *Jou Se Ngofa Ngare* sebagai sebuah konsep ketuhanan yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam, dan manusia dengan manusia.

Manusia yang dimaksud M. Iqbal adalah diri, diri haruslah menjadi pribadi, sebab pribadi selalu mengandung keakuan yang memiliki karakter personal dan individual yang bergerak menuju Ego Mutlak, kemudian kita menemukan Tuhan sebagai individual pribadi (ego bebas yang berkehendak sendiri), bukan berarti membiarkan diri manusia terserap ke dalam Tuhan dan menjadi tiada, tetapi sebaliknya, penyerapan Tuhan ke dalam diri menimbulkan ego (terbatas pada kebebasannya), jadi kepastian akan

---

<sup>15</sup> Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*, cet ke-2, (Yogyakarta, Jalasutra, 2008) hlm 112.



kesejatan memantapkan diri ke dalam pengaruh immortalitas yang bertumpu pada individualitas (pilihan dan putusannya sendiri), dalam keadaan seperti ini manusia menjadi wakil Tuhan di bumi. Tuhan boleh berkehendak menciptakan alam dalam kehendaknya, sedangkan manusia menyerap nilai ilahia dari ketuhanan yang menjadikan manusia mampu menjadi yang berkehendak untuk mencipta.<sup>16</sup>

Dalam pandangan M. Iqbal ini jelas ia mengafirmasi Tuhan sebagai satu eksistensi yang berhendak bebas sama seperti manusia, dengan ini Iqbal mengatakan Tuhan adalah mitra kerja manusia, dimana kapasitas Tuhan sebagai pencipta pertama dan manusia sebagai makhluk yang diberikan kebebasan oleh Tuhan untuk melakukan penciptaan di muka bumi.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan etnografi. Spradley menjelaskan etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan, hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Dengan demikian penelitian ini melibatkan aktivitas belajar mengenal dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara berbeda.<sup>17</sup>

### **1. Waktu dan Tempat penelitian**

---

<sup>16</sup> Husna Amin, *Ego Manusia Dalam Pemikiran Eksistensialistik Muhammad Iqbal*, (Yogyakarta: Ar-Raniri Press, 2006) hlm. 68.

<sup>17</sup> Lihat, James P. Spradley, *Metode Etnografi*, cet ke-2, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006) hlm. 3.

Waktu penelitian dilakukan oleh peneliti selama tiga bulan berada di lapangan. Sedangkan tempat penelitiannya di Ternate.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat menghasilkan data secara baik dan akurat maka peneliti menggunakan tiga teknik sebagai berikut :

### a. Teknik Observasi

Teknik ini merupakan langkah awal seorang peneliti untuk mencari gambaran awal kondisi lapangan serta informan dalam penelitian nanti, hal ini dimaksudkan untuk membentuk catatan kesan, pengamatan, dan keputusan seorang peneliti.<sup>18</sup>

### b. Teknik Wawancara

Teknik dalam penelitian ini menggunakan dua proses, yang pertama mengembangkan hubungan, kedua memperoleh informasi, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari informan yang diwawancarai, sedangkan memperoleh informasi sifatnya membantu dalam pengembangan hubungan.<sup>19</sup>

### c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan cara mengamati karakteristik masyarakat, kemudian melakukan interview dan pengambilan gambar yang dilakukan selama penelitian. Terlepas dengan kebutuhan lain, dalam

---

<sup>18</sup> James Spradley, *Metode Etnografi*, hal. 95.

<sup>19</sup> James Spradley, *Metode Etnografi*, hal. 107.

teknik dokumentasi ini juga akan memakai arsip-arsip yang berhubungan dengan data dan kebutuhan penelitian.

### **3. Teknik Analisa Data**

#### **a. Verifikasi**

Teknik ini dilakukan agar data yang telah di dapat berupa catatan dari hasil interview dengan para informan dan gambar yang berada di lapangan bisa dipakai untuk pembuktian kebenarannya.

#### **b. Pemilahan Data**

Dalam proses pemilihan data, ketika data telah ditemukan kemudian diverifikasi setelah itu data dipilah-pilah untuk memudahkan dalam menganalisis dan penguraian dari setiap bab dan sub-bab.

#### **c. Analisa Data**

Dalam analisa data yang dipakai penulis merupakan suatu konseptualisasi dari penelitian di lapangan nanti kemudian dilihat dari sudut pandang paham eksistensialisme sebagai bahan komparasi dalam melihat nilai filosofis yang terkandung dalam makna-makna hidup yang dia anut oleh masyarakat setempat<sup>20</sup>.

### **G. Sistematika Penulisan**

Agar mendapatkan gambaran sistematis dan konsisten secara utuh, maka skripsi ini dituangkan dalam suatu sistematika penulisan secara ringkas, sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Cet ke-5 (Yogyakarta: Kanisius, 1996) hlm 96.

Bab I. Pendahuluan terdiri dari latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Situasi dan kondisi pada tempat penelitian.

Bab III. Membahas tentang tinjauan umum falsafah Jou Se Ngofangare dari data yang penulis temukan di lapangan dalam penelitian nanti dan menganalisa Falsafah Jou Se Ngofa Ngare dalam kerangka teori M Iqbal sebagai bahan komparasi pemikiran dari kedua model pemikiran ini.

Bab IV. Aplikasi Jou se Ngofa Ngare tentang nilai Humanis dan Kebebasan dalam masyarakat.

Bab V. Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis mempelajari dan melakukan penelitian tentang *Jou Se Ngofa Ngare* selama tiga bulan di Ternate dan menyusunnya menjadi skripsi, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut.

1. Falsafah *Jou Se Ngofa Ngare* merupakan hasil kontemplasi terhadap alam hingga melahirkan satu karakteristik dalam menjalani hidup, sebelum orang mengenal Allah SWT, masyarakat setempat mengenal Allah SWT dengan sebutan Giki A Moi.
2. Falsafah *Jou se Ngofa Ngare* adalah ajaran tauhid yang mengajarkan manusia bahwa Allah SWT itu esa, maha pencipta, dan dari dia pula semua ini berasal, dengan muhammad merupakan kekasihnya. Kapasitas *Jou* dalam pandangan orang Ternate adalah Allah SWT dengan Al Qur'an sebagai firmanNya dan *Ngofa Ngare* adalah Muhammad dengan hadis dan hadis Qudsi sebagai firmanNya.
3. Di Ternate Terdapat sastra lisan yang mengajarkan manusia untuk berfikir positif, berfikir sebelum mengambil tindakan, mengendepankan nilai kemanusiaan, serta menjunjung tinggi setiap ciptaan dari yang esa, ini di tuangkan kedalam Sastra lisan Ternate yaitu Dola Bololo, Dalil Tifa, Dalil Moro, Tamsil, Cum-Cum, dan Mantra.

4. Untuk menemukan Allah dalam pengertian masyarakat Ternate yaitu kita mampu mengenal diri, mengenal diri dalam pandangan orang Ternate berangkat dari ritual-ritual adat, sebab dalam ritual adat ada makna yang mengharuskan manusia mencegah perilakunya terhadap sesama, menjaga perkataannya agar tidak melukai hati yang lain, serta menjaga hatinya semata-mata untuk beribadah kepada Allah tanpa meminta apapun.
5. Sistem pemerintahan sederhana, hampir sama dengan sistem negara moderen dalam struktur kesultanan Ternate, sampai sekarang masih terjaga dengan baik.
6. Masih diberlakukannya sistem Haso, Foso, dan Boboso, yang menjadikannya manusia harus mampu mencari hingga menemukannya sendiri.
7. Iqbal dan falsafah sama-sama menekankan mengenal diri sebagai batu loncatan pertama, akan tetapi keduanya berbeda dalam mengenal diri, Iqbal secara jelas menolak pemikiran yang sudah mapan, sedangkan orang Ternate berangkat dari ritual-ritual adat, hukum Qauli, Fi'li, dan Qalbi, dan sastra lisan yang menjadikannya mengenal Tuhan.
8. Manusia dalam konsep orang Ternate adalah bebas, akan tetapi dalam kebebasan manusia harus mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukannya, serta mampu menghargai kebebasan orang lain, bila ia tidak mampu menghargai kebebasan orang lain maka tidaklah tunduk hatinya kepada Tuhan.



## B. Saran

1. Nilai-nilai dalam masyarakat harusnya dijaga dan dipelihara oleh pemerintah kota Ternate, bukan ikut mengamini segala tindak yang menyebabkan hilangnya nilai lokal masyarakat, dengan demikian pemerintah bisa saja menerapkan dalam sistem pendidikan, dengan cara memasukan nilai lokal kedalam mata pelajaran dari sekolah dasar hingga membentuk pribadi seperti dicita-citakan para leluhur.
2. Membangun moralitas dan ketika ini telah disadari maka manusia bukan hanya melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan kesejajaran manusia bisa di dapatkan.
3. Kurangnya pembahasan tentang nilai-nilai local dalam masyarakat menyebabkan kekurangan literatur dalam hingga menyebabkan kehilangan identitas dari masyarakat, maka membangun pusat penelitian, untuk mengkaji kembali nilai-nilai kebiasaan masyarakat adalah hal yang harus secara cepat dilakukan oleh siapa saja.
4. Mendudukan falsafah Jou Se Ngofa Ngare sebagai sesuatu yang sakral menyebabkan sebagian masyarakat dan generasi penulis tidak mengenal Falsafah ini, bahkan ada sebagian yang tidak tahu.
5. Pembelajaran metode Etnografi dalam penilitan kiranya bisa di jadikan sebagai mata kuliah baru.
6. Metode penelitian dalam skripsi ini jarang dipakai oleh mahasiswa Filsafat, dengan ini mungkin lebih memperkenalkan metode baru dalam penelitian mahasiswa lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, M, Jusuf, et.al, 2001. *Ternate Bandar Jalur Sutra*, Lintas. Ternate.
- Amal, M Adnan, 2007, *Kepulauan rempah-rempah*, KPG, Jakarta.
- Amal, M Adnan 2009, *Portugis dan Spanyol di Maluku*, Komunitas Bambu, Jakarta.
- Amin, Husna. 2006, *Ego Manusia Dalam Pemikiran eksistensialistik Muhammad Iqbal*, Ar-Raniri Press, Yogyakarta.
- Amir Piliang, Yasraf, 2011, *Dunia Yang Dilipat*, cet. ketiga, Matahari, Bandung.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair, 1996 *Metodologi Penelitian Filsafat*, Kanisius, Cet ke-5 Yogyakarta.
- Gazalba, Sidi, 1991, *Sistematika filsafat (buku pertama) pengantar pada dunia filsafat I*, cet ke-5, Bulan Bintang, Jakarta.
- Haidar Amuli, Sayyid 2009 *Menembus Batas Langit*, Pustaka Hidayah. Bandung.
- Hasan, Abdul Hamid, 1999 *Aroma sejarah dan budaya Ternate*, Ternate.
- Iqbal, Muhammad. 2008, *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*, Jalasutra, cet ke-2, Yogyakarta.
- Iqbal, Javid Dkk, 1992 (diterjemahkan oleh Nurul Agustina dan Ihsan Ali Fauzi), *Sisi Manusia Iqbal*, Mizan, Bandung.
- Luce-Claude Maitre, Miss, 1989 *Pengantar ke pemikiran Iqbal*, Mizan, cet ketiga, Bandung.
- Mahayana, Dimitri, 1999, *Menjemput Masa Depan, Futuristik dan Rakyat Masyarakat Menuju Era Global*, Rosda, Bandung.
- Magee, Brian, 2008, *The Story OF Philosophy*, Kanisius, Yogyakarta.
- Marcuse, Herbert, 2000, *Manusia satu dimensi*, Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta.

- Martin O.P, Vincent, 2003, *Filsafat Eksistensialisme*, Pustaka Pelajar, cet ke-2, Yogyakarta.
- Muzairi, 2002 *Eksistensialisme Jean Paul Sartre*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Noor, Fauz. 2009. *Tapak Sabda*, cet. ke 2. LKiS: Yogyakarta.
- Partria, Nezar dan Andi Arief, 2003, *Antonia Gramsci Negara dan Hegemoni*, Pustaka Pelajar, cet ke 2, Yogyakarta.
- Puasa, Adriansyah M Dkk, 2014, *Wajah Ternate Dalam Pusaran Waktu*, Diandra Pustaka, Yogyakarta.
- Riswantoro, Alim, 2009, *Gagasan manusia otentik dalam eksistensialisme religius Muhamad Iqbal*, idea press, Yogyakarta.
- Sharif, M M, 1984, *Iqbal Tentang Tuhan Dan Keindahan*, mizan, Bandung.
- Sjah, Hidaytullah M, 2006, *Suba Jou*, yayasan Gemusba, Ternate.
- Sudiarja, A. SJ. dkk, *Karya Lengkap Driyarkara*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Spradley, James. 2006, *Metode Etnografi*, Tiara wacana, cet ke 2, Yogyakarta.
- Soelarto, *Sekelumit Monografi Daerah Ternate*, proyek pengembangan kebudayaan ditjen kebudayaan departemen pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia.
- Syah, Mudaffar et all, 2005, *Moloku Kie Raha dalam perspektif budaya dan masuknya islam*, HPMT, Ternate.
- Syah, Mudaffar, 2009 makalah *Eksistensi Kesultanan Ternate dalam sistem tata Negara republik Indonesia*.

Hasil Wawancara Dengan Kiemalaha Labuha pada hari Jumat tanggal 20 maret 2015, Jam 8.30.

A : informan

B : penulis

A : Jadi berbicara tentang JO'U SE NGOFA NGARE berarti ini pertama-tama kita berbicara tentang pengenalan diri, kalau kita berbicara tentang pengenalan diri. Maka sesungguhnya kitorang lebih awal mengenal akan dirinya sendiri, baru kitorang mengenal akan diri sesamanya. Kalo kitorang mengenal akan diri sesamanya berarti kitorang akan mengenal Allah SWT. Maka filsafat dari pada kata JO'U SE NGOFA NGARE ini adalah bagian daripada pengakuan yang tidak dapat di lepaskan dan di pisahkan dari diri seseorang. Kenapa.? Sebab kembali kepada ADAT MATOTO AGAMA, AGAMA MA DASAR kitabullah, kitabullah majojoko Allah Ta alah, maka didalam kitabullah majojoko allah ta alah,kembali kepada adat matoto agama tidak ada lain yang kitorang temukan dalam Qur'an nullah itu,atau kitabullah itu, kecuali yang kitorang temui adalah kata dua kalimat shadat,yang dalam hal ini sebagai pengakuan kita,yakni ashyadu allahillahaillallah waashaduanna ya muhammaddarasulullah,jadi dengan dua kali shadat itu tumbuh dari hakekat kita, yang dilandasi dengan keyakinan dan kepercayaan, menurut adat matoto agama,agama ma dasar kitabullah itu,jadi sesungguhnya kata dari JOU SE NGOFA NGARE ini bukan saja hari ini yang kita bicarakan melainkan dari delapan ratus tahun silam sejak turun pertama Sultan yang pertama di sini di gelar BAB MASYHUR MA LAMO atau MOMOLE CICO pada tahun 1257 beliau turun TARANOATE maksudnya kebawah dan kumpulkan semua lalu kumpulkan itu ikat di dalam satu ikatan itulah dapat di wujudkan sebagai salah satu kata bahasa orang tua-tua MARIMOI NGONE FUTURU oleh karena itu JOU SE NGOFA NGARE adalah sesungguhnya satu pengakuan terhadap diri kita, bahwa di dalam diri kita adalah terdapat Roh Allah dan di dalam Roh Allah itu adalah terdapat diri kita. Mudah-mudahan dengan bahasa ringkas ini bisa menambah wawasan kalian sehingga bukan Cuma nanti pada saya saja yg di sampaikan ini nanti lewat beberapa Tokoh-Tokoh ADAT Ternate ini sehingga bisa di senergikan atau di satukan dalam pandangan wawasan tadi. Jadi di sinilah barangkali sekedar kata tentang makna atau makna dari pada kata JOU SE NGOFA NGARE. Jadi selanjutnya seperti apalagi yang harus kitorang uraikan.

B : kalau JOURNAL SE NGOFA NGARE itu di temukan dalam diri sebelum masuknya ISLAM itu orang sudah mengenal diri baru di sebut JOURNAL.? Kalau mengenal diri atau misalkan tadi bahasa om bilang hubungan manusia dengan manusia, selain hubungan manusia dengan manusia orang mengenal diri dari apa.?

A : selain dari hubungan manusia dengan manusia orang mengenal akan diri ini tiada lain kecuali dengan cara ADAT ISTIADAT, dengan cara ADAT ISTIADAT inilah kitorang saling menghargai karna saling kenal mengenal. Maka kembali kepada ADAT MATOTO AGAMA sebagaimana tadi yang anda sampaikan bahwa hubungan Allah dengan hubungan sesama manusia tanpa ADAT tidak mungkin kitorang akan tidak saling kenal-mengenal antara satu dengan yang lain karna kita tidak akan mungkin saling menghargai dan menghormati sesamanya.

B : 1. kalau misalkan ADAT MATOTO AGAMA yang lebih dulu Adat atau Agama.?

2. Mana yang lebih besar Adat atau Agama.?

A : jadi, Adat Matoto Agama. Agama duluan Agamalah sebagai sumber Inspirasi dari pada Adat. Bukan Adat duluan tapi Agama duluan baru Adat, Kalau adat itu duluan dari Agama berarti Agama matoto Adat tapi ini bukan dia terbalik Adat matoto Agama. Berarti Agama lebih dulu dari pada Adat. Sehingga Rasulullah Muhammad SAW adalah Nabi yang terakhir Dia di utus oleh Allah bukan membawa Agama yang baru atau Agama lain melainkan Dia menyempurnakan Agama-Agama yang sudah ada yang di bawah oleh Para Nabi terdahulu, Jadi agama lebih awal dibandingkan dengan Adat. Adat berlaku bagi seorang manusia ini satu waktu maka manusia itu kembali kepada Allah.

Tahukah kita Agama pernah meninggal.? Tidak.! Yang meninggal itu adalah manusia maka oleh karna itu Agama lebih besar nilainya di bandingkan dengan adat. Kalo kitorang lebih membesarkan bahwa nilai dari pada adat itu lebih besar di bandingkan dengan Agama maka hubungan manusia dengan manusia yang diawal saya sampaikan seperti apa hubungan antara kita sesamanya setelah OU meninggal beberapa hari ini. Berbagai macam inspirasi yang timbul dari bawah se akan-akan kitorang tidak menghargai satu dengan yang lain. Tetapi kalau semua kitorang kembali kepada takdir Illahi Agamanya tidak akan mungkin terjadi simpan siur dalam berbagai hubungan sesama.

B : jadi manusia itu Agama lebih besar ketimbang Adat.?

A : iya..

B : kira-kira sebelum waktu masa MASYHUR MA LAMO, Islam masuk. Ketika Islam masuk disini orang sudah mengenal JOU.? Kira-kira dalam persoalan JOU SE NGOFA NGARE ada di waktu sebelum Islam masuk itu apa nilainya seperti sekarang atautkah dia berbeda.?

A : Sebelum Islam masuk itu tidak ada tergeser atau gesekan-gesekan nilai antara hubungan sesamanya, tidak.! Tetapi untuk lebih mempererat, untuk lebih mempersatukan agar supaya tidak terpecah belah di antara kita sesamanya. Maka Adat ini memberikan isyarat bahwa tidak boleh melakukan segala yang menyangkut dengan kepentingan-kepentingan manusia itu di luar dari pada nilai-nilai Aqidah Islam itu.

B : kira-kira di dalam Adat itu ada yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia ada hukumnya atau tidak, kalau ada hukum, nama hukumnya seperti apa.?

A : jadi adat itu dalam hubungan manusia dengan manusia itu di atur berdasarkan hukum, hukum apa.? Ya hukum Adat, ada hukum Agama, ada hukum Negara. Tanpa di landasi berbagai macam hukum tadi, maka tidak akan mungkin Adat ini bisa bertahan sekian lama ini. Karena dengan adanya landasan dasar dari pada hukum, menurut Adat maka kita tetap mempertahankan nilai-nilai dari pada Adat se Atorang itu karena hukumnya. Tanpa hukum tidak akan mungkin kitorang bisa menerima Adat ini sebagai bagian dari pada hubungan dari sesamanya dalam rangka menciptakan.

B : yang saya maksud gini, di dalam hukum Adat itu nilai-nilainya ada atau tidak.? Misalkan kalau ada hukumnya seperti apa.? Karena setahu saya ketika baca buku HIDAYAT, ketika Hidayat menulis SUBA JOU itu dia membagi nilai SUBA JOU dalam sepuluh bagian misalkan ada Adat se atoran, istiadat se kebesaran, galib se lakudi, loa se manaro dan lain sebagainya. Kira-kira nilai itu sudah ada sebelum Islam atautkah sesudah Islam baru ada.?

A : ada sebelum Islam..

B : jadi Islam datang itu ini sudah ada.?



A : sudah ada. Islam datang itu ini sudah ada. Filsafat-filsafat ini semua sudah ada. Untuk membuktikan itu, benar tidak nilai-nilai hukum tadi yang menyangkut dengan filsafat-filsafat itu sebelum masuknya Islam betul atau tidak. Maka seorang Djafar Sadik tiba di Ternate pada tanggal 12 februari 1204 M bertepatan dengan 624 Hijriah pada hari senin sore bulannya Muharam itu Beliau ingin membuktikan ada tidak filsafat-filsafat itu sebelum masuk Islam.? Ternyata betul bahwa sebelum masuknya Islam. Di mana DjafarNoh juga merupakan satu-satunya khalifah yang menyebarkan Islam di Moloku Kie Raha ini mengakui bahwa sebelum masuknya Islam filsafat-filsafat Adat tadi sudah membudaya, tumbuh, berkembang, di kalangan masyarakat Moloku Kie Raha terutama Ternate.

B : setahu saya itu kan, ada 10 nilai. Tapi waktu di Jakarta ada bercerita sama Anto, ketika cerita sama Anto katanya pernah bercerita dengan Kadi. Kata Kadi sebenarnya nilainya tidak mencapai sepuluh hanya tujuh, mana kebenarannya nilai 10 atau tujuh.?

A : tujuh.

B : tujuh.?

A : iya.

B : kira-kira kalau tujuh apa-apa saja.?

A : tujuh.? Yang saya ingat

- Adat se kebesaran
- Galib sil Kuddi
- Cing se Cingari
- Sere se Duniru
- Bobaso se Rasai
- Loa se Banar
- Baso se Hormat

Tujuh. Tujuh ini kembali kepada diri Insan Manusia itu kita berbicara tentang kerangka landasan dasar dari pada diri seseorang yang meliputi anggota Tomdi Lalu kembali kepada diri manusia. Itu berbicara tentang anggota Tomdi. Kembali kepada alamnya secara dunia membuktikan tidak ada lain kecuali setiap Hajatan-Hajatan

Ritual yang kitorang laksanakan itu kitorang Jiarah Makam-Makam Para Suhada, Leluhur kita tujuh buah Keramat kemudian kita secara Ritual juga kita baca istilah orang ternate bilang baca Doa KIE dengan membuktikannya tujuh buah Dada yang disebut Dada Tomdi. Jadi bukan sepuluh tapi hanya tujuh.

B : kalau misalnya dalam nilai JOU se ngofa ngare, kalau secara etimologi juga Sio Fangare juga itu kan JOU itu Tuhan Ngofa Ngare itu anak lelaki.?

A : iya

B : kenapa pakai anak lelaki.?

A : karena apa.? Manusia pertama di jadikan Allah itu bukan perempuan tapi kaum lelaki. Jadi kalau bicara tentang diri Adam nyawa Muhammad. Ah disini diri Adam berarti nyawa Muhammad, Muhammad itu adalah Roh Allah Rasulnya, dan diri Adam adalah kita. Jadi JOU se Fojaru ua tapi JOU se Ngofa Ngare. Ini kembali kepada lima komunitas tadi yang dalam hal ini mungkin kalian juga termasuk bagian dari golongan Ngofa Ngare, Ngofa Ngare itu adalah Soa Ngare jadi buka Ngofa Jaru ua si JOU se Ngofa Ngare, Ngofa Ngare se JOU. Jadi memulai dari lelaki. Begitu pula kembali kepada Syareah Munara secara pandang Syareah mungkin kembali kepada masing-masing penafsiran berbeda-beda, tapi secara pandangan Syareahnya kita tidak bisa ikut seorang perempuan menjadi Imam. Karena tidak ada di dalam Adat Matoto Agama se nonako hang di dalam Kitabullah itu bahwa seorang perempuan wajib menjadi Imam dari semua kaum apalagi kaum laki-laki menjadi Imamnya seorang perempuan kan tidak mungkin, oleh karena itulah yang di sebut JOU se Ngofa Ngare.

B : kalau misalkan di dalam JOU se Fangare itu sekarang sudah naturalisasi ya.? Bahkan dalam Goheba bahkan juga dalam nilai Suba Jou. Kira-kira manusia itu dia punya kebebasan dalam memilih atau tidak.? Atau ketika dia terlahir ke Dunia atau keluar di Alam ini dia harus mengikuti Adat atukah dia bebas memilih.? Walaupun dia tidak bebas memilih apa tanggungannya dia tapi kalau dia bebas memilih apa ada sebab akibat atau tidak di sana.?

A : jadi saya rasa bahwa semua manusia di manapun dia berada dan dia lahir di tempat manapun disitu tetap dia berkomitmen dengan nilai-nilai Alamnya, menurut kata

filsafat dari pada tempat yang dia di lahirkan. Jadi hak kebebasan juga ada sesama manusia itu bila akal nya terbalik atau akal nya sehat ( Dewasa), dia bisa memilih dan tidak juga itu adalah hak pilih nya. Kitorang tidak bisa memaksakan kehendak seseorang untuk ikut kita yang sebagaimana kitorang punya pilihan, contoh salah satu seperti di Ternate ini terdiri dari empat puluh satu Soa atau empat puluh satu komonitas yang lahir dari beberapa komunitas lain seperti Heku. Saya pimpinan Heku di dalamnya terdapat duabelas komunitas yang di sebut dua belas Soa, pimpinannya saya di Heku topoksi dari pada Heku di bawah pimpinan saya itu adalah Adat se Atorang, fungsi dari pada Heku di bawah pimpinan saya adalah wilayah dan Bala beda dengan Cim. Cim itu sebelas Soa di bawah pimpinannya Kie Malaha Tobona topoksinya berbeda dengan saya di Heku, topoksi Cim itu adalah sejarah se budaya sedangkan fungsinya Cim itu adalah koordinasi tadi sementara di Soa-Sio di dalamnya Keraton itu topoksinya berbeda lagi, topoksi Soa-Sio berbeda Cim dan Heku karna topoksi dari pada Soa-Sio itu adalah pemerintah dan kekuasaan. Sedangkan fungsi dari pada Soa-Sio yang di dalamnya Keraton itu adalah pengambilan keputusan, sementara kembali kepada Soa-Sangaji yang di dalamnya Mesjid Sultan. Kalau Soa-Sangaji di dalamnya Mesjid Sultan itu topoksi berbeda lagi, bedanya Soa-Sangaji itu topoksinya Hukum se Agama lalu kemudian fungsinya pengambilan kebijakan sementara ini Kalemnya itu, Jou Kalemnya itu Pa Bahim kenal kan.? Selaku seorang Imam besar Mesjid Kesultanan. Topoksinya adalah Hukum se Agama, lalu fungsinya pengambilan kebijakan. Seorang Jou Kalem membawai beberapanya Imam di sana dan Khatib, Modim punya kebijakan seperti apa yang di ambil menurut topoksinya Hukum se Agama sehingga tidak ada Agama yang aliran tersesat bisa masuk di Ternate. Tapi kalau ini tidak di perhatikan atau di antisipasi aliran-aliran tersesat bisa berkembang secara bebas di Ternate ini karena pengawasan kontrol sosialnya tidak di lakukan, sementara terakhir kembali kepada Ngofa Ngare tadi atau Soa Ngare tadi dia memiliki topoksi dan fungsi juga berbeda. Soa Ngare punya fungsi karna dia hanya memiliki satu-satunya Coa dari empat puluh satu itu dia hanya satu, dari empat puluh satu itu adalah Soa Ngare dia di berikan kewenangan penuh karena hanya satu Soa untuk mengatur dan melayani di dalam Keraton sebagai dayang-dayang. Jadi acara-acara Legu-Legu dansa itu tidak boleh Soa-Soa lain melainkan adalah Ngofa Ngare atau para Dano si doho bangsa karna itu adalah fungsi dan topoksinya, seperti itu. Jadi tidak mungkin Heku paksakan Cim harus ikut saya itu tidak bisa, Cuma karena Adat ini magugasa tadi yang torang sebutkan Bobaso se Rasai maka cara pandang dan cara hargai kalau kitorang ada hajatan di

Heku kitorang buat secara Adat se Atorang mereka tidak dapat itu karena topoksinya lain maka datang dengan pakaian begini ya Kita harus hargai dan kita berikan tempat yang terhormat juga, bukan kita pisahkan dari kita ini Adat apa modelnya. Seperti itu yang saya rasa.

B : tapi kan Jou se Ngofa Ngare ne kanang kan orang bilang dia sudah sama dengan, untuk membuktikan dia misalkan ada sebelum Islam itu bagaimana.? Soalnya yang setahu saya sekarang ini yang berkembang sekarang itu kan Jou se Ngofa Ngare itu dia sama dengan Islam kemudian ada saya dengar orang bilang sebenarnya dia itu sudah ada sebelum Islam kayak penjelasan tadi. Untuk membuktikan dia ada sebelum Islam ini kayak bagaimana.?

A : jadi itu yang tadi saya katakan, itu kitorang kembali ke Sangaji tadi bahwa topoksi dari Sangaji Hukum se Agama lalu kemudian fungsinya pengambilan kebijakan. Jadi sebelum kebijakan ini di ambil karena Agamanya belum ada tapi para leluhur kita sudah menjalankan isyarat-isyarat atau sareat-sareat dan nilai Agama, contohnya Djafar Noh datang ke sini yang tadi saya bilang 1204 M, 2 Februari, itu Al Quran tulis tangan sudah di tulis di sini jauh sebelum Djafar Noh datang. Jadi Quran tulis tangan di Keraton ada di bawah ini tahun 1050 M, sedangkan Sultan Bab Masyhur Malamo atau Cico bunga turun itu tahun 1257 M Sultan pertama. Di tulis oleh dua orang utusan dari Makkah dan satunya dari Medinnah, Syeh Abi Fuddin dan di bantu oleh salah seorang Syeh Husain. Kedua beliau itu menulis Al Quran tulisan tangan setelah itu beliau berdua ini kembali membawa Quran yang di tulis ke Mekkah dan Medinnah untuk di sahkan di sana, setelah selesai pengesahan di Mekkah, baru beliau berdua kembali lagi ke Ternate untuk melakukan syiar Islam. Cuma karena datangnya malam maka beliau berdua nginap di Aceh dan di sana di sambut oleh pemangku-pemangku di sana, lalu terjadilah dialog tentang keAgamaan atau keIslaman tapi tidak menyangkut dengan siarnya Islam. Hanya dialog menyangkut keAgamaan dan keIslaman belum pada tahap realisasinya atau siarnya, siarnya di mulai dari Ternate. Setelah mereka berdua hijrah dari Aceh ke Ternate baru mulai di lakukan siar-siarnya Islam di sini. Cuma karena tidak ditopang dan di tunjang SDM kita di sini, dari masa ke masa, dari waktu ke waktu, sehingga semua Daerah ini memiliki peran serta dengan kualitas manusianya masing-masing sehingga bisa saja dia merasa bahwa dia lebih awal dari kita padahal kita lebih tertua di sini. Sampai hari ini kitorang 3 dudu, tanyalah pada diri kita sendiri mengapa dari Sultan pertama 1257 sampai pada Sultan ke 44 AI ENHAR, di atas pundak Sultan itu

berdiri dua pemerintahan baik pemerintahan demokrasi secara ke negaraan maupun pemerintahan ke Sultan. Jadi Maluku Kie Raha ini sebelum Republik di dirikan maka kita di sini berlaku satu negara tersendiri berdasarkan Multiforbon 1322 itu pemerintahanya di pegang oleh Sultan sampai dengan Sulatan ke 44, tapi setelah Sultan ke 44 sudah mulai terjadi berbagai macam konflik apa namanya campur tangan negara ke negara merebut kedaulatan kita dengan siasat rempah-rempah segala macam, lalu kita punya Sultan terdahulu di asingkan dimana-mana. Terjadilah kemerdekaan dan lahirlah NKRI ini. Maka kembali kita di sini lagi mulai dari waktu merdeka saat 17 agustus 1945 itu Sultan Alm. Djabir Syah di percayakan sebagai seorang pembantu Mentri Dalam Negeri urusan Indonesia Timur sebatas Beliau saja, setelah selesai itu orang Ternate sendiri pun sampai hari ini kitong tiga baku dapa tidak ada yang bilang waktu itu yang jadi Bupati, kalau itu cari-cari pasti dapat, dapat di mana.? Dapat di baca sampai hari ini. Berarti apa sih nilai ke Sejarahan yang kita bicarakan ini kalau tidak melalui suatu mekanisme yang dalam hal ini ada termasuk generasi-generasi pembangkit Daerah ini. Seperti apa nilai-nilai historisnya sehingga ke depan ini, ya kalau memang 2015 ini terlalu singkat, cepat, padat, segala macam mungkin 2020 orang Ternate sudah harus siap mengambil alih tongkat komandonya sebagai seorang kepala pemerintahan. Tapi kalau tidak juga kita akan tidak bisa mampu lawan politik. Apa sih nilai politik sama nilai keSultanan itu.? Keberadaan politik itu sama tadi yang kita bicarakan Adat se Agama wosa hang Adat sema raima, begitu juga politik sebelum masuk keSultanan sudah ada bukan apa torang jadi begini terus-terus, ah ini jadi SDM seperti itu nyong.

B : Kalau di keSultanan itu struktur keSutanan dia turun bedasarkan warisan ataukah dia memang terpilih.?

A : kalau memang kita berbicara tentang dia turun secara warisan berarti kita memiliki putra Mahkota.

B : bukan dalam persoalan putra Mahkota, misalkan kalau dalam persoalan pemilihan Sultan tapi dalam struktur semisal kalau sesudah Jou Kalem turun siapa, itu dia warisan atau dia terpilih.?

A : ohh, itu pemangku-pemangku. Kalau masalah jabatan itu misalkan jabatan Jou Kalem lalu kemudian perangkatnya, jadi kalau Jou Kalem itu jabatan pilihan dari Sultan karena selaku Imam Agung maka Sultan yang memilih. yang di bawah Sultan itu kita

temui dengan namanya Imam Golaraha, Imam Golaraha itulah asal usul Soa dan itu bukan hak pilih, jadi Imam Jiko, kemudian Imam Sangaji, kemudian Imam Moti, kemudian Imam Jawa. Imam ini adalah sesungguhnya latar belakang Soa menurut asat-usut dan tidak menjadi pilihan. Jadi Soa yang memusyawarah, lalu Soa yang memutuskan, kemudian Soa yang menetapkan, Soa yang mengangkat dan meminta kesediaan Sultan untuk melantik, begitu juga sama dengan di heku.

B : ini mungkin begitu dulu, nanti di tulis dulu baru balik ke sini lagi untuk lanjut pembicaraan. Kira-kira 41 soal saya bisa dapat di mana ya kira-kira dia p nama nama sekaligus pembagian soal menurut Wilayah.

A : jadi kapan lagi ke sini.?

B : nanti saya menyesuaikan kapan saja, karena saya selama tiga bulan di sini, karena dalam saya punya metode penelitian namanya Etmografy. Titik penting dari Etmografy itu nettifon of view menceritakan karakteristik Daerah sesuatu sesuai pikiran mereka, jadi bagaimana orang tersebut berfikir dia punya kehidupan kemudian cari tahu dan menceritakan sesuai dengan pikiran mereka. Jadi saya cuma menyalin apa yang ada.

A : ini hanya sekedar tambahan saja bahwa kalo kitorang berbicara tentang Soa maka kitorang berbicara tentang Alam ini, kalau kitorang berbicara tentang Alam ini berarti kitorang berbicara tentang Nilai. Bicara tentang nilai ini tidak ada lain kecuali menyangkut dengan Nilai Aset Bumi, nilai dari pada Aset Bumi ini adalah hak penuhnya Soa. Tetapi anehnya kenapa Soa-Soa kita yang berada di Wilayah-Wilayah keSultanan Kota Ternate ini semuanya merasa tidak bernilai historisnya lagi karena kenapa, semua sudah di Kelurahankan semua itu nilai dari pada Soa yang memiliki segala macam potensi Alam ini tidak di gubris apalagi sampai tingkat di bahas dalam rancangan peraturan Daerah di mana setiap tahun DPR kita yang terpilih itu akan berhadapan dengan pemerintah daerah yang juga kita pilih mereka akan komitmen dan duduk bersapa dalam salah satu sidang paripurna dalam rangka penetapan APBD . dari mana APBD itu.? Kalau bukan APBD itu hasil murni daripada pendapatan asli Soa yang di dalam ada daerah-daerah ini, tapi kapan realisasinya di kembalikan oleh Keraton untuk mengakomodir semua 41 Soa tadi sampai hari ini tidak ada. Jadi saya titip beratkan SDM. Mudah-mudahan ke depan bisa terangkat supaya kitorang bisa menjamin generasi yang sudah putus sekolah, untuk mengurangi nilai dari pada pengangguran nanti banyak yang kecewa. Yang tidak bisa di lakukan akan dilakukan



karena kebutuhan ekonomi seperti itu, maka apa salahnya kalau mereka menyimpan nilai-nilai dari Adat se Atorang sebagai ngofa se dano.? Apa kita harus tutup telinga dan mata ataukah telinga dan mata kita tutup tetapi kita bukalah mata hati kita seprti apa yang dapat kita diskusikan sehingga barangkai ke depan mereka bisa mempercayai dirinya bahwa ena ne ka maroro ua ngofa gam madihutu, ngofa gam madihutu ma dodomi se ngone na kaha ne tapi rasanya seperti ngone fo tertindas, rasanya tidak punya harga diri sama sekali. Maka berbagai macam putus asa yang dilakukan oleh para generasi kita ini sehingga yang tidak bisa tawuran pasti akan tawuran, yang tidak bisa minum minuman keras dan membunuh pasti bisa di lakukan karena kekecewaan. Jadi itu sekedar tambahan nanti balik lagi baru kitorang lanjut.



Wawancara dengan Kima pada hari Selasa 5 Mei 2015 jam 20.00 WIT

A : penulis

B : Informan

A : bagaimana konsep penciptaan dalam jou se ngofa ngare

B : bagaimana konsep menciptakan manusia didalam jou se ngofa ngare pertanyaan ini didasarkan dengan adat matoto agama itu tersurat dalam surah al-ihlas sebagaimana dalam surat al-ihlas itu dikatakan bahwa kulhauluwuahaat katakanlah dia Allah yang maha esa tetapi kembali kepada adat matoto agama menurut filsafat orang tua-tua yang membidani adat se atorang itu antara lain bahwa katakan dia Allah yang maha esa ge mancia ngom himo waje ya jira-jira ya jira-jira di buktikan kepada diri seseorang manusia itu antara lain ngone fo faje dur ingo dan kemudian dur ingo setelah dur ingo, isi arti sebahasa indonesia air seni lalu kemudian yang ketiga air mani jadi dari uraian tadi ya jira-jira katakanlah dia Allah yang esa kembali kepada kata filsafat menurut orang tua-tua yang kenal dengan adat matoto agama yaitu antara lain dur ingo di artikan dalam bahasa indonesia adalah keringat, air seni dan air mani itu merupakan tanda-tanda kejadian manusia yang berikutnya adalah allahusamat dialah tempat berkumpul, bernaung dan tempat berlindung menurut kata filsafat dari orang tua-tua disebut bahwa ya aulamo, ya aulamo artinya pusat berkumpulnya dara asal usul dari pada ciptaan manusia yang di dalamnya penggabungan dari dua mani selaku suami dan istri dan disitulah terjadinya sifat-sifat dari pada kejadian manusia yang ketiga lamyalitwalamyulat yang artinya dia tidak beristri tidak beranak dan tidak diperanakkan menurut kata orang tua-tua lamyalitwalamyulat adalah hak di dalamnya terdapat hak asal usul turunan dari pada manusia lewat presisi mengenai izab dan kabul jadi kalau tadi itu tidak beristri, beranak dan tidak diperanakkan itu adalah Allah yang esa tetapi kembali kepada hak asal usul manusia tadi itu pasti punya keturunan, keturunan karena mempunyai istri mempunyai anak dan mempunyai keturunan pada anaknya. Yang terakhir adalah lamyakulufuahad tidak sebanding atau tidak setara dengannya atau tidak setara dengan dia menurut kata filsafat orang tua-tua kita yaitu ya kusi-kusi, ya kusi-kusi artinya manusia ini tanpa lewat alat pernapasan atau saluran pernapasan siang dan malam tidak akan mungkin manusia itu akan hidup jadi tentang kejadian manusia didalam jou se fangare seperti itu kalau tanpa di sertai dengan hak-hak gula atau hak Allah tidak akan mungkin hak kunas atau hubungan sesama manusia ini tidak akan mencapai satu keturunan dari pada kejadian manusia maka oleh karena itu tiada tempat lain Allah berada melainkan dimana manusia atau hamba maka disitulah Allah sehingga dikatakan bahwa jou se ngofa ngare jou Allah dan fangare adalah hambanya dan Allah menciptakan hamba yang pertama atau manusia pertaman adalah dari segumpal tanah kemudian Allah menciptakan manusia yang kedua yakni Hawa yaitu dari sebua sifat yakni sebua tulang rusuk yang bengkok sebelah kiri dari adam yaitu hawa setelah kedua-duanya sudah lengkap maka Allah masukkan roh berapa lama setelah jasadnya di ciptakan Allah 1 tahun 12 bulan 360 hari Allah memasukkan roh lewat atau meniupkan roh lewat jidad dan begitu juga

Allah menghendaki manusia itu kembali sesuai waktu dan saat yang sudah ditetapkan maka keluarnya roh pun melalui jalan itu cuma hanya cara gaib artinya; manusia hanya dapat merasakan tapi sulit untuk dilihat

selanjutnya diberikan kewenangan penuh kepada sesama manusia baik lelaki maupun perempuan untuk menciptakan selanjutnya manusia-manusia berikut bukan lagi melalui segumpal tanah atau sebuah tulang rusuk yang bengkok dari adam sebelah kiri melainkan melalui yang tadi saya sebutkan Allahusamat yakni penggabungan antara dua mani yang disebut segumpal dara yang menjadi daging dan tulang belulang maka disitulah terjadinya kejadian awal manusia yang tidak boleh dilupakan bahwa semata-mata karena Allah saya bisa berbuat seperti itu tanpa Allah tidak akan mungkin saya mampu berbuat manusia-manusia selanjutnya maka oleh karena itu sujudlah selalu kepada sang ilahi atau Allah sebagai mana yang diwajibkan oleh rasulullah karena sholat lima waktu itu berbeda dengan tugas-tugas yang lain yang di jalani oleh rasulullah atas pengantaran malaikat zribil karena masalah lima waktu ini Allah tidak memberikan lewat pengantar malaikat melainkan memanggil rasul ketika dalam suatu keadaan di mana dia dalam keadaan tertidur Allah memanggil memperjalankan dia kesidratumuntaha melalui idaratnya atau mimpinya maka lima waktu itu diterima secara langsung bukan lewat perantara karena apa karena menyangkut dengan ciptaan manusia berikutnya melalui ibadah sehingga disebut manusia atau didalam manusia itu Allah atau Allah itu manusia yang se ngofa ngare karena setiap kejadian proses awal melalui ijab dan kabul kemudian setelah itu sebagai sah suami dan istri melaksanakan bagian-bagian dari pada hak rumah tangga tadi maka disertai dengan kalimat-kalimat Allah yang disebut hak Allah atau Allahuahat dalam menciptakan manusia berikutnya sehingga biasanya disebut sesungguhnya anak itu adalah titipan Allah kenapa didalam melaksanakan tugas dan hak suami dan istri berdasarkan ijab dan kabul itu disertai dengan kalimat yang diucapkan melalui kalbu atau kalbi kulallah, atau hakurallah, atau hakallah, atau hakuallah maka begitu pula kepada manusia yang sebentar nanti akan memenuhi panggilan ilahi yakni Allah kalau tidak semampu sebutkan lailahailaula muhammaddarasulullah cukup dengan kata huallah atau hakuallah atau Allah, Allah, Allah

Hasil wawancara dengan Kaddi Kesultanan Ternate, sabtu 21 maret 2015, pukul 21.00-23.30  
WIT

A : informan

B : penulis

B : begini aba, kalau dalam saya punya pengertian itu kan sebenarnya dia punya titik penting dalam bahasa inggris natif point of view. natif point of view , itu bagaimana kebiasaan Daerah yang di teliti atau kebiasaan masyarakat setempat bagaimana cara dorang organisasikan pikiran kemudian itu di jalankan dengan kehidupan, jadi tadi saya minta maaf sekali. Kalau pertanyaan kesana lagi itu menanyakan kalau ikut aturan bagaimana orang bisa mengenal Tuhan sebelum dia tahu Islam.?

A : sekarang kitorang lihat bahwa Nabi-Nabi yang di akui itukan ada 25 Nabi terakhir Nabi Muhammad, dari Nabi Adam sampai Nabi Isa itukan orang sudah mengenal Tuhan. Ada Nabi Daud, ada Nabi Musa, Nabi Isa, mereka sudah mengenal Tuhan yang tercatat di dalam mereka punya Kitab-Kitab Suci tadi, Kitab Djabur, Kitab Taurat, Kitab Injil. di situ kan sudah ada tentang ke Isaan zat yang satu itu kan ada, trus pada 10 Suhuf Nabi Ibrahim 10 lembar tentang mengenal Tuhan. Ibrahim di dalam Qur'an di ceritakan Ibrahim melihat Matahari Ibrahim mengatakan inilah Tuhanku, tetapi pada sore hari matahari terbenam berarti bukan Tuhanku, Dia melihat bintang dan bulan Dia mengatakan oh inilah Tuhanku. Padahal di siang hari bintang dan bulan tidak kelihatan Ibrahim mengatakan oh bukan Tuhanku dan akhirnya Allah menyampaikan lewat 10 suhuf di tulis surat maka Nabi Ibrahim mengetahui ternyata ada yang menguasai zat yang satu, jadi kalau kita berbicara mengenai orang mengenal Tuhan itu dari Nabi Adam sampai dengan Nabi Isa itu orang sudah mengenal Tuhan. Yang tadi saya bilang falsafah Jou se ngofa ngare ada 2 zat itu sudah tentu orang telah mengenal Tuhan tapi mereka melaksanakan mereka punya ibadah sesuai dengan keyakinan mereka nanti Nabi Muhammad datang barulah Al-Qur'an turun melengkapilah 3 Kitab yang terlebih dahulu termasuk 10 suhuf Ibrahim, Al-Qur'an inilah di jelaskan kehidupan Allah SWT. Jadi orang mengenal Tuhan yang sebenarnya ketika Nabi Muhammad datang barulah orang mengenal catatan yang ada di dalam Al-Qur'an Nul'karim, tapi bukan berarti bahwa manusia-manusia yang tercipta lebih duluan sebelum Nabi Muhammad mereka itu tidak mengenal Tuhan tapi mereka sudah mengenal Tuhan. Pada Nabi Muhammad inilah baru Nabi Muhammad melengkapi dengan Al-Qur'an Nul'karim barulah kitorang punya pemikiran terbuka dengan Misi Nabi Muhammad

datang untuk menyempurnakan Akhlak manusia, “Bul Isthulli hul’tammira makarimal akhlak” aku di utus untuk menyempurnakan Akhlak manusia sedangkan pada Ayat-Ayat yang lain di situlah di jelaskan tentang kitorang punya kehidupan se hari-hari, silaturahmi, pengabdian terhadap Allah SWT, habluminallah dan habluminannas, masalah pengobatan, perang dan sejahtera semua terkokoh di dalam Al Qur’an barulah kitorang para Ulama-Ulama mereka memilah-milah. Ini masalah Tauhid keyakinan Firmanya begini ini masalah Mu’amalah, ini masalah Sejarah manusia-manusia terdahulu baru orang mengenal Tuhan secara seutuhnya yang di bawah oleh Baginda Rasulullah Muhammad SAW. Jadi kitorang tanyakan bahwa kapan orang Ternate punya falsafat Jou se ngofa ngare tadi, kapan mereka mengenal itu.? Yah torang punya orang Tua-Tua Ternate mereka sudah mengenal Tuhan dengan mereka punya sebutan “Diki Amoi” atau Jou. Sebelum mereka tau Allah sebelum Al-Qur’an ini para Ulama-Ulama membawa di Negeri ini itu mereka sudah tau “OU sema Diki amoi” ada zat yang satu Jou Madihutu ada yang menguasai, mereka mengetahui melalui 24 Nabi. Isa bawa ke atas Nabi Lahidir AS yang membawa Misi tentang Tauhid ke Negeri Moloku Kie Raha ini, jadi orang Moloku Kie Raha itu mereka mengenal Ma’rifatul Islam ini bukan Syareat tarekat-Hakekat-Ma’rifat tapi mereka mengetahui ma’rifatul Islam dengan hal Islam mulai dari Hakekat, ma’rifat, ma’rifattullah, nanti Islam masuk 1257 Tasrib Furiya se Djafar Sadik menginjakan kaki di Ternate. Djafar Sadik kan Islam, dia menyampaikan siar Islam tapi tidak seperti yang sekarang. Dia hanya membicarakan pokok-pokok Tauhid saja nanti 15 Abad bawa kemari baru para Sultan-Sultan ini mendalami tentang Islam di Jawa kemudian di bawa para Ulama barulah kitorang punya orang tua-tua ini dorang mengetahui Islam secara ka’fah dari mulut para Ulama-Ulama yang datang di abad ke-15, tapi Abad ke-13 itu Djafar Sadik sudah turun di sini barulah di lengkaplah Syareat, Tarekat, Hakekat, Ma’rifat, Ma’rifattullah. Kitorang punya orang tua-tua tadi mereka mengenal Islam mulai dari Hakekat, Ma’rifat, Ma’rifattullah karena mereka punya ke ikhlasan “sema dike amoi” , “sema Jou Madihutu” maka mereka meninggal menjadi keramat dia punya Batu Nisan bertumbuh sendiri. Kalau di Jawa dan Daerah-Daerah tidak ada Batu Nisan bertumbuh sendiri. karena mereka punya ke ikhlasan, yakin dan ikhlas, yakin dan tawakal, yakin dan percaya bahwa sema Diki Amoi maka mereka kerja ikut aturan ‘mancia ma due ge mancia na due’, “ngone na due ge ngone na due” tidak mencampur adukan. Mereka melakukan ini Islam datang ternyata sesuai dengan ajaran Islam, karena mereka mendapat informasi sesuai dengan Ma’rifat yang mereka miliki maka mereka mendapat petunjuk langsung Nabi Lahidir AS. Tapi ini ngoni tidak boleh cerita buka yang ini karena rahasia sebagai

orang pintar ber intelektual tulis saja tapi jangan buka kunci ini karena ini pegangan buat kitorang. Orang tanya nanti sapa yang bawa ya kita tidak tau karena hidup pada Zaman 25 Nabi itukan sudah ribuan Tahun, mungkin saja ada yang bisa tembus di sini tapi biar tidak membawa Syareat Islam tapi dia membawa Agama Tauhid jawabanya seperti itu simpan yang satu ini karena ini jadi kitorang punya pegangan kalau ngna buka ini berarti telanjang kalau ngoni saya bisa buka karena ngoni putra Negeri, tong pe anak-anak atau tong pe adik-adik jadi tong buka karena ini kitorang punya pegangan. Torang punya falsafah Jou se ngofa ngare itu torang punya pegangan hidup harus ada terlegitimasi salah satu ini, mengetahui ke Esaan Allah SWT itu tadi dike amoi atau Jou Madihutu, Tauhid torang punya keyakinan tadi sapa yang bawa.? Yang bawa itu adalah Nabi Lahidir AS, kalau sampai hari ini Nabi hidir ada orang bisa ketemu Nabi hidir. Nanti Islam masuk berawal dari 1257 tadi Tasrib Furiya se Djafar Sadik datang baru menyampaikan siar Islam tapi terbatas, para Ulama-Ulama datang pada Abad ke-15 Sultan Djainal Abidin pergi memperdalam ma'rifattul Islam yang Syareat, Tarekat, Hakekat, Ma'rifat, Ma'rifatullah ke Sunan Giri Maulana Malik Ibrahim kembali dari sana bawalah Ulama-Ulama dari Jawa barulah mulai sebar Islam ini secara Syareat. Datanglah para Ulama-Ulama berikut lagi jalankanlah sebatang Islam ini secara Tarekat, tapi ma'rifat , ma'rifatullah. hakekat, ma'rifat, ma'rifatullah itu sudah di ketahui oleh kitorang punya orang Tua-Tua dulu sehingga dorang bisa membentuk sastra lisan seperti Dorobilolo, DalilTifa dan DalilMoro. Para Ulama-Ulama selanjutnya juga menambah ini karena pada saat itu kan torang punya orang-orang belum mengerti Qur'an, anak-anak yang pintar sekarang ini sudah tau mengaji Qur'an sampai Hatam itu kadang kala sampai 1-2 tahun apalagi orang Tua-Tua dulu, untuk memahami Qur'an saja masih kaku maka di pakailah Dalil tifa, Dalil Moro, dolobilolo sebagai untuk Media menyampaikan sebagai pencerahan kepada Umat. Ketika kitorang masukan Firman dan Hadis ternyata Dolobilolo, Daliltifa dan dalilmoro itu dia tidak keluar dari pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Begitu! Apalagi.?

B : kalau tadi kan Ayah bilang Jou se ngofa ngare sekarang di materilisasi menjadi Goheba, selain Goheba itu di materilisasi menjadi apa dalam torang punya kebiasaan.?

A : kalau Goheba tadi simbol Jou se ngofa ngare AshaduAllah Ilahaillah Wa'ashaduanna Muhammad'darasulullah di simbolkan dalam Goheba Dopololo Romdidi, ini faktor keseimbangan hidup, mati, siang, malam, baik, buruk, tidur, bangun, duduk, berdiri, dalam 2 kategori Hablum'minallah dan Hablum'minannas, itu ada 2 faktor keseimbangan tadi. Amal Ma'ruf kerjakan perbuatan yang baik jauh perbuatan yang jahat, dia punya simbol



Goheba Dopolo Romdidi punya makna yang terserat menuju di situ. Jadi berbicara Ihsan 2 Perkara, bicara Bapak dan Ibu, kitorang anak-anak ini tidak mau lahir ke Dunia tapi karena perbuatan Bapak dan Ibu merasa rasa Cinta Kasih sayang Yahuju min Banisil bata'raif terpancarlah air dari tulang sendi Bapak dan bertemu dengan dua air pada tulang dada Ibu maka terbentuklah Manusia 9 bulan 10 hari di ciptakan kemudian di lahirkan, di hidupan lalu di matikan, kemudian di bangkitkan sudahlah di bangkitkan lalu di Hisab yang jahat masuk Neraka yang baik menuju ke Surga Itulah 2 faktor keseimbangan, jadi Goheba Dopolo Romdidi itu berbicara timbangan keseimbangan yang terkofer dalam kehidupan sehari-hari Hablum'minannas dan Hablum'minnallah hubungan manusia dengan manusia dan hubungan Manusia dengan Allah SWT itu adalah simbol dari Goheba Dopolo Romdidi.

B : begini Ayah di sini kan ada Kololi Kie itu di turunkan dari Jou se ngofa ngare atau dia belainan.?

A : kalau Kololi Kie itu adalah kebiasaan-kebiasaan atau Budaya yang bernafaskan Islam, kalau bilang kitorang mau Bermunaja kepada Allah SWT cukup tong Sembahyang saja meminta kepada Allah itu sudah Sah. Tapi kenapa kitorang harus Kololi Kie, apakah kitorang Kololi Kie ini menghultuskan bahwa Ternate ini adalah Tuhan.? Bukan.! Tapi kitorang Kololi Kie di Ternate ini ada terdapat orang-orang pilihan Allah, orang Aulia dan Walihillah yang mereka punya Keramat bertumbuh dengan sendirinya di sekelili Ternate, maka orang kololi Kie namanya Jiarah. Jiarah apa.? Jiarah Beliau-Beliau ini karena semasa hidup mereka punya tingkatke ikhlasan kepada Allah SW, tingkat ke cintaan kepada Allah, tingkat ke Imanan kepada Allah, tingkat ke Taqwaan kepada Allah yang begitu tinggi sehingga Allah memilih mereka sebagai orang-orang pilihan Allah yang di berikan hak untuk melindungi hamba Allah dan umat Muhammad harta, hewan dan tumbuh-tumbuhan yang ada di kota Ternate ini. Allah berikan hak itu kepada Mereka dengan Doa yang Mereka panjatkan kepada Allah SWT maka Allah menjauhkan bahla dan bencana yang sekiranya datang di Ternate pada Jaman dahulu, hari ini dan seterusnya. Maka kitorang Kololi Kie ini adalah berJiarah kepada Mereka-Mereka mengakui bahwa tingkat tingkat ke ikhlasan Mereka inilah sehingga Allah memberikan tingkat Wali dan Keramat Aulia kepada Mereka, kitorang anak Cucu kololi kie ini berJiarah kepada orang Tua-Tua di sekeliling Ternate ini mudah-mudahan Allah berikan apa yang telah Allah berikan kepada Mereka dan kalau bisa Allah berikan kepada Anak Cucu Mereka sesuai dengan tingkat pengabdian Amal Ibadah yang kita lakukan, jadi kita Kololi Kie ini orang



Tua-Tua kita dengan kalimat-kalimat tertentu, Jiarah ini bukan hanya Jiarah Loa-Loa keluar dengan membawah Tasbeh “Subhannallah Walhamdulillah Walaillaha Illawlah Allahuakbar” nah kalau kalimat itu yang kitorang ucapkan apa kitorang puji pe Dorang ata puji Gunung ataukah kitorang puji siapa.? Torang puji Allah SWT, Itu hakekat dari pada Kololi Kie. Fere Kie, Jiarah Keramat, itu tujuanya buka kitorang ka sana mangada tu Keramat Kulaba kong kitorang minta hei Keramat Kulaba kalau bisa Ngana kasih kita doi banyak-banyak supaya kita ujian ini Lulus, dapat naik pangkat, dapat pegangan oh itu kamu salah tapi kalau ngana kasana baru ucapkan Ya Allah engkau saksikanlah apa yang saya lakukan pada saat ini, saya Jiarah Orang-Orang pilihanMu ini dengan maksud engkau bisa berikan apa yang Engkau berikan kepada Mereka mohon Engkau berikan kepada kami, dan saya berMunajad KepadaMu yaAllah dengan disaksikan orang pilihanMu ini saya minta kepadaMu ya Allah agar bisa Engkau berikanlah kesehatan kepada saya, maksud dengan saya punya Niat yang saya mau melakukan ini Kau kabulih Ya Allah, Kau kabulih ya Allah apa yang telah di saksikan oleh orang yang menjadi pilihan Allah. Berarti semua kitorang punya permintaan di tujukan kepada Allah tapi tidak di berikan kepada Alur Keramat Jeretullah.

B : kalau baca di Ofa Dayat punya buku ada nilai-nilai dalam Jou se ngofa ngare itukan ada 10 nilai, masudnya itu dia punya asli 10 nilai ataukah berapa.?

A : kalau di dalam nilai-nilai, nilai-nilai Adat Istiadat yang bersumber kepada falsafat Jou se ngofa ngare yang berbunyi AshaduAllah IlahaIllawlah dan Muhammad'darasullah dasar dari 2 inilah baru mulcullah Al-Qur'an, Al-Qur'an berasal dari Jou turun kepad Jibril lalu turun kepada Muhammad itu adalah WilayahNya Jou, sedangkan ngofa ngare adalah hadis setelah Nabi menurunkan Al-Qur'an barulah nabi mengeluarkan Hadis berarti ini hak Ngofa Ngare. Jou dan ngofa ngare, Firman dan Hadis maka lahirlah kitorang punya orang Tua-Tua punya Negeri ini punya falsafah dengan hukum dasarnya adalah Adat matoto Agama Rasulullah (Agama Islam) ma dasar Kitabbullah Sunat Rasul majolof majojoko Dolobilolo, DalilTifa se DalilMoro kito rai Baldatun, Taibatun, Warabbun Gafur Adat bersendikan Agama Rasulullah (Agama Islam) berdasar pada Kitabbullah Sunat Rasul berpijak pada pesan leluhur dalam bentuk rangkaian data bermakna Dalo bololo, DalilTifa dan DalilMoro menuju negeri yang Aman dan Damai yang di ampuni oleh Allah SWT itu torang punya dasar. Sedangkan dasar hukumnya to si podiku se adat se atorang, istiadat se kabasaran, galif se lakuddi, cing se cingare, bobaso se rasai, ngale se cara, sere se duniru, semua ada 7 bukan 10 ada tambah lagi duka se cinta, sayang se dodara, ngaku se rasai,

yang 3 ini masuk di bobaso se rasai jadi hanya 7. Adat se atorang, adat itu adalah Qaidah-Qaidah sosial yaitu Qaidah hukum, Qaidah ke susilaan, Qaidah Agama, itu di sebut Adat sedangkan atorang adalah aturan per Undang-Undangan berapa nilai Adat se atorang.? Ada 5 nilai adat se atorang yaitu

1. Tata krama atau Sopan santun
2. Tata Kesusilaan
3. Moral atau Budi Pekerti
4. Taat dan Istiqamah
5. Percaya kepada kemampuan diri sendiri

Itu 5 nilai Adat se atorang. baru istiadat se kabasaran artinya hukum yang kitorang menjunjung tinggi hukum dari atas segala-galanya, Adat istiadat se kabasaran kitorang menjunjung tadi hukum yang ada sudah merubah menjadi istiadat, istiadat itu adalah hukum yang kita harus menjunjung tinggi tingkat kebesarannya, kita menghormati hukum, kita menjalankan hukum dan kita mentaatkan hukum, itu masuk kategori istiadat se kabasaran. Galib se lakuddi ini adalah peninggalan-peninggalan leluhur yang 5 nilai aturan itu tidak jauh dari ajaran-ajaran Agama Islam, itu kitorang punya peninggalan orang Tua-Tua yang di sebut galib se lakudi. Cing se Cingare ini kitorang punya sepak terjang (torang punya perilaku) harus di jaga, tapi Qalbi, Kaulli, Fi'li tong pe hati bicara torang punya fael tong harus jaga karena itu yang akan mencerminkan kitorang punya jati diri ini sebagai anak Negeri Moloku Kie Raha, Bobaso se Rasai rasa dan perasaan tadi saya masih menjelaskan belum sampai dia punya titik sudah ada pertanyaan yang muncul yang sudah melanggar kitorang punya Adat dan Atorang ya otomatis menyinggung saya punya perasaan itulah bobaso se rasai, Sere se Duniru, Cing se Cingare, Bobaso se Rasai, Ngale se Cara kitorng punya tata cara ketika ada orang kawin, orang meninggal, orang sunatan ada punya tata cara itu Ngale se Cara. Sere se Duniru kitorang punya Budaya, ada punya pesta, Gala, Togal, budaya-budaya itulah yang di sebut Sere se Duniru. Jadi hanya 7 yang di Ofa Dayat ada tambah 3 Duka se Cinta, Sayang se Dodara, Ngaku se Rasai, itu semua sudah masuk di bobaso se rasai. Sekarang kita contoh dolobilolo bilang “ino fo makati nyinga doka gosora se bualawa om doro yomamote magogoru foma dodara” mari kita bersatu hati atau mari kita bertimbang rasa bagaikan biji Pala dengan Fulinya masah jatuh bersama-sama di landasi sifat kasih dan sayang. Itulah orang Tua-Tua punya ajaran dolobilolo antara biji Pala dan Fuli Pala dorang dua baku rangi, fuly hancur dia punya Biji tumbuh maka jadilah generasi Pala berikut lagi, jadi dia Reingkarnasi. Jadi kalau menyangkut dengan 7 nilai yang tadi

bilang 10 sebenarnya hanya 7 bukan 10, yang 3 itu sudah masuk di Bobaso se Rasai dan ingat 5 nilai adat se atorang tadi yang saya ada bilang yang terakhir adalah percaya kepada kemampuan diri sendiri itu adalah nilai adat se atorang yang kitorang punya orang Tua-Tua dulu dorang miliki sehingga pergi perang sampai di Selat Malaka berjalan dengan keyakinan diri “ tagi ngone tagi Insyallah ngone tagi ika kawa se Jou ta Ala ngone menang” itu adalah salah satu percaya pada kemampuan diri sendiri dan itu adalah nilai adat se atorang.

B : jadi Dola bololo, Daliltifa, DalilMoro itu kayak ungkapan-ungkapan yang sifatnya positif?  
Kalau Dola bololo itu dia p arti apa.?

A : dola bololo itu Sastra ungkapan-ungkapan yang dia itu berbentuk perumpamaan kayak tadi “ino la fomakati nyinga doka gosora se bualawa om doru yomamote magogoru foma dodara” kita bersatu hati atau mari kita bertimbang rasa bagaikan biji Pala dengan Fulinya masah jatuh bersama-sama di landasi sifat kasih dan sayang, jadi kitorang punya kehidupan ini dorang ambil contohkan dengan biji Pala, dengan tumbuh-tumbuhan itu di sebut dolobilolo. Kalau menyangkut dengan Fauna itu dolobilolo yang tong punya kehidupan di umpamakan dengan tumbuhan, tapi ada lagi yang di sebut DalilTifa yang punya perumpamaan-perumpamaan di ambil dengan lautan, biota-biota laut, misalnya “suru nyao suru i goda ginoti karena ma loti-loti” itu Dalil Tifa kalau sudah menyangkut dengan Biota-Biota Laut, yang menyangkut dengan hewan, di darat misalnya burung “dara lefo mapila soro gudu toma nako, dara mangam tamilo tolo waku yo kodiho” kalau tadi bicara dengan Nyao Suru tadi artinya kitorang CO’OU kitorang CO’OU pada OU ini mengabdikan kepada Jo’OU itu tong karena ma lobi-lobi itu tong karena OU punya sembar tadi, sumber apa.? Artinya tingkat Wali dan Karamah yang di miliki oleh OU dan Insyallah pada suatu saat misalnya OU di terima oleh Allah SWT dan di tempatkan di sisi Allah sama-sama dengan Nabi dan para Nabi-Nabi yang Masal kitorang ini JO’OU si ikhlas Kie se Kolano, CO’OU ikhlas kepada pemerintah dan Negeri ini maka JO’OU kasa ngom kage “ JO’OU di mana torang di situ” artinya kalau kitorang jalankan perintah Allah “Adat ma toto Agama Rasulullah Ma Dasar Kitabbullah Sunnah Rasul Majojoko dolobilolo, daliltifa, dalilmoro, Baldatun, Taibatun, Warabbun Gafur kitong konsikoen dengan ini dalam Firman Allah di sebut “wama halaktuljinna wal insya illa iyya’buddun” ( tidak Ku ciptakan Jin dan manusia melainkan Tunduk dan ber Ibadah kepadaKu” dan kitorang lakukan itu dengan baik dan benar, kitorang jalankan Amal Ma’ruf torang jauhkan ainunkar maka JO’OU yang mendapat Kasih Sayang dari Allah SWT dengan tingkat waliran Karamah yang JO’OU

miliki terus mengabdikan ke OU, mengabdikan kepada negeri ini mustahil kitorang tra akan sama-sama deng OU di suatu tempat yang di jadikan oleh Allah SWT. "Allajina Amanu wa'amilussalihati kanatlahum jannatun firdaus nujjullah, haliddina yagguna anha hiwala" orang-orang yang ber Iman dan melaksanakan Amalan Saleh tempat mereka itu di Surga Jannatul Firdaus nujjullah mereka kekal di dalamnya dan mereka tidak mau berpindah padaNya. Ini adalah penjabaran daripada DalilTifa yang suru ira dola ginoti karena ma lobi-lobi dia lari sampai di situ, ada satu DalilTifa "dara tole pila soro gudu to nonako" burung darat kita kasih tanda di sayap walaupun terbang jauh kita mengenalnya. "dara mangam tamelo jolo wako to koreho" burung dara makanannya kacang hijau di Ternate atau burung dara makanannya di Hiri di gura mangofa salo biar terbang sampai ke bacan sore musti pulang tinggal di Hiri karena awal dari kejadian disana adalah makanan di Hiri. Itu adalah nilai-nilai filosof yang terdapat dalam DalilTifa, dolobilolo, DaliMoro. Kalau DalilMoro itu dinamakan barangke pantun satu sambung kasana balas kamari pantun ini jadi saling baku balas pantun, itu di sebut DalilMoro.

B : jadi dia tidak ada arti sendiri-sendiri misalnya Dalil, Dalil kan biasanya bacaan kalau moro beda-beda lagi atau tidak sekaligus dia punya pengertian.?

A : tadi saya ada bilang tadi dia beda-beda, kalau dolobilolo itu kan pergaulan kitorang sehari-hari yang di perumpamakan dengan tumbuh-tumbuhan itu "dolobilolo" kalau DalilTifa adalah ajaran-ajaran nasihat yang masuk dalam bagian diri dan Agama, sandarannya legitimasi Firman dan Hadis. Contoh salah satu dari DalilTifa "moku-moku faka dufa sema som sema sohi, jaga oko ogo masoa toposari nyagi-nyagi" artinya orang yang akan menghadapi Sakratul Maut kan dia punya gelombang Nafas naik turun, ada yang som, ada yang kabor, ada yang tenang, jaga ogo masoa artinya tiba pada saat ketenangan, topo sari nyagi-nyagi dia menghembuskan nafas terakhir dengan perlahan-lahan dia mampu mengucapkan Dua Kalimat Shadat "Ashaduallah ilahaillaulah wa'ashaduanna Muhammdarasulullah" itu yang di sebut dengan DalilTifa. Yang mengingatkan pe kitorang menyangkut dengan kehidupan sehari-hari baik di Dunia maupun di Akhirat.

Hasil wawancara dengan Kaddi Kesultanan Ternate, sabtu 21 maret 2015, pukul 21.00-23.30  
WIT

A : informan

B : penulis

B : mau tanya soal eksistensi Jou se ngofa ngare, kalau Jou se ngofa ngare itu sebenarnya apa.?

A : Jou se ngofa ngare itu dalam istilah filosof dia adalah falsafah atau dasar, atau juga kerangka pikir. Jadi falsafah Jou se ngofa ngare merupakan langkah berpijak bagi masyarakat Adat yang sudah terlatih dalam kehidupan sehari-hari. Dalil tifanya toma Limau gapi ma tubu, toma ua se hang moju ge koga yo dadi sosira. toma limau gapi ma tubu toma ua se hang moju ge Jou se ngofa ngare. Di satu tempat yang tertinggi di saat belum terbentuk sesuatu, apa yang terbentuk duluan.?, di satu tempat yang tertinggi sebelum tercipta atau terbentuk sesuatu telah tercipta engkau dan aku. Engkau adalah kapasitas Jou dan aku adalah kapasitas Ngofa ngare. Di dalam Al-Quran Nurkarim Surat AL-HADIT ayat III di situ Allah SWT menjelaskan Audzubillah himinassyaita nirrajim: Wal Awal, Wal akhir, Wal jahir, Wal bathin, wahuwa bikulli syai'in Alim artinya Dialah yang awal, Dialah yang akhir, Dialah yang dhahir, Dialah yang bathin dan Dialah yang Maha mengetahui segala sesuatu. Dia siapa.? Dia adalah Allah SWT. Jadi dalam pengertian Jou di sini adalah Allah semata'Taala yang pada saat sebelum tercipta sesuatu kapasitas Allah adalah Nur Allah atau cahaya Allah masih dalam kapasitas Nuh saat itu, sedangkan ngofa ngare itu adalah Nur Muhammad itu yang di sebut ngofa ngare. Hadid-kutsi yang megelitimasi tentang ngofa ngare yaitu Halaktu Muhammadan Awwalan Minnuri wajihi, artinya Aku menciptakan Muhammad pada awalnya dengan cahaya Wal-ihnu. Setelah Nabi lahir ke Dunia barulah Nabi mengeluarkan khadis Hallakaniallahu min durihi Aku diciptakan dengan cahayaNya, itu adalah legitimasi dua khadis. Satu khadis Kutsi dan satu khadis Nabi yang legitimasi tentang ngofa ngare dan Firman Allah tadi yang melegitimasi Jou, sebelum tercipta sesuatu sudah tercipta dua Zat ini yaitu Nur Allah dan Nur Muhammad. Setelah Nur Allah menciptakan Nur Muhammad, baru dengan Nur Muhammad Allah menciptakan segala sekalian Alam Semesta beserta isinya, dan setelah Alam Semesta tercipta Allah menanyakan kepada Alam semesta siapa yang bisa menerima KalamKu kata Allah. Alam semesta enggan untuk menerima amanah ini, mereka tidak sanggup. Maka di ciptakanlah "Adam AS" dan di dalam lembaga Adam di tiupkan Roh

Nur Muhammad kemudian Hawa tercipta dan Adam bertemu dengan Hawa lahirlah anak cucu Adam sampai pada Nabililla Ibrahim AS turun sampai kepada Abdul Mutalib, turun sampai kepada Amir Abdullah dan Abdullah bertemu dengan Siti Aminah maka lahirlah Muhammad di dunia ini pada tanggal 12 Rabbiulawal hari senin tahun 671 M. Dan Muhammad di besarkan sampai umur 40 Tahun barulah Muhammad menerima Amanah sebagai utusan Allah dengan legitimasi pertama adalah Syahadat Thaib AshaduAllah Ilahaillallah Wa'Ashaduanna Muhammad'DarraSulullah. AshaduAllah Ilahaillallah adalah kapasitas Jou dan Wa'Ashaduanna Muhammad'DarraSulullah adalah kapasitas Muhammad SAW. Itulah dasar pijak dari pada KeSultanan Ternate yang dimasukan Jou se ngofa ngare terlegitimasi dengan "Dua Kalimat Syahadat" AshaduAllah Ilahaillallah Wa'Ashaduanna Muhammad'DarraSulullah dengan logonya adalah 'Goheba Dopolo Romdidi'.

B : kira-kira sejak kapan dorang pake Jou se Ngofa Ngare ini.?

A : Jou se Ngofa Ngare ini kalau kitorang bicara sejak kapan, sejak Adam dan Adam tercipta Jou se Ngofa Ngare sudah ada. Karena ketika Adam di ciptakan Adam melihat di Tiang AS dan Kursi tertulis Dua Kalimat "Lailahaillallah Muhammad Darasulullah" Adam bilang kepada Ya Illahi Ya Rabbi Aku kira Akulah Manusia yang pertama padahal sudah ada zat yang lebih duluan yang engkau ciptakan, Allah katakan 'wahai Adam tidak kurangkaikan NamaKu dengan Nama seorang IBA melainkan dia adalah kekasihmu. Dengan Dia Ku ciptakan Alam Semesta, dengan Dia Ku ciptakan engkau dan tugas engkau melahirkan Dia dan tugas Dia menerima KalamKu seperti itu. Jadi kitorang tanya sejak kapan falsafah Jou se ngofa ngare ini di pakai ya sejak Adam, belumlah Hawa terbentuk Adam sudah melihat Dua Kalimat Syahadat.



Hasil wawancara dengan Kaddi Kesultanan Ternate, senin 4 mei 2015 jam 20.00 WIT

A : informan

B : penulis

- A. Untuk jou se ngofa ngare itu berbicara tentang tauhid atau kepercayaan, bagaimana manusia melakukan hubungan antara manusia dengan manusia (hablum minannas) dan hubungan manusia dengan Allah SWT dan ketika manusia sudah melakukan hubungan manusia dengan manusia interaksi dalam kehidupan sehari-hari maka manusia sudah melakukan hubungan dengan Allah SWT, dalam hal ini manusia sudah beribadah kepada Allah SWT di dalam Al Qur'an di jelaskan (Dengan aku menciptakan manusia tunduk dan mengabdikan kepadaku) mengapa demikian karena filsafat jou se ngofa ngare itu dia termasuk dalam suatu bentuk pengakuan atau (tauhid, tauhiq) keyakinan, kepercayaan bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, yang tertuan dalam dua kalimat syahadat, Itu merupakan sebuah pengakuan bahwa semesta alam beserta segala isinya dan manusia sebagai makhluk yang sempurna itulah sebuah kepercayaan, yang menguasai alam semesta dan se isinya adalah Allah SWT dalam kapasitas sebagai jou sedangkan ngofa ngare yaitu Muhammad SAW yang di maksud dalam kalimat *Ashaduallah ilallah waashaduana muhammadarrusllah* sebuah pengakuan bahwa Muhammad adalah utusan Allah SWt untuk menerima firman kemudian menyempurnakan kitab-kitab Allah yang di turunkan kemudian Muhammad menjalankan syariat islam sebagai agama yang di akui oleh Allah, (sesungguhnya agama yang di akui Allah adalah islam) dari dua konteks ini jou se ngofa ngare inilah yang menjadi suatu perkat kehidupan manusia untuk melakukan aktifitas sehari-hari untuk melengkapi kebutuhan primer maupun sekunder, untuk konteks jou se ngofa ngare ini yang punya kaitan dengan manusia.
- B. semenjak im penelitian di sini, biasanya kalau di Jawa tidak ada yang pakai dina misalnya tidak ada yang tahlilan, kalau di sini tahlilan 1 malam, 2 malam, 3 malam, 9 malam sampai dengan 44 malam apakah ini dalam bentuk islam ataukah hanya ritual adat.
- A. Kalau tahlilan, orang meninggal itu bahas hukumnya dalam sebuah Hadis bahwa meninggalnya seorang anak itu, maka terputusnya hubungan dia dengan dunia ini, terputuslah hubungan dia dengan hirup hidup kita ini, tapi ada tiga hal yang dia berjalan



terus yang pertama sadakah tul jaijah, kedua ilmu yang bermanfaat, ketiga anak yang saleh yang selalu mendoakan ibu bapaknya ini dalam tanda kutip anak yang saleh yang selalu mendoakan ibu bapaknya. Kalau begitu misalnya orang meninggal apakah di termasuk ke dalam kategori hadis ini atau tidak, orang tua-tua punya pendapat bahwa ada hubungan dengan hadis ini. Kenapa, mereka punya pendapat kalau misalkan hanya mendoakan saja itu masih kurang lebih baik kita koro orang 10 atau 20 orang supaya kirim doa Al fatiha (tahlilan) hakekatnya bukan kirim orang yang meninggal tapi hakekatnya mereka memuji nama Allah untuk semata-mata meminta keridaan Allah kepada orang yang meninggal ini, nah sekarang kalau kita liat dari awal tahlilan sampai akhir tidak ada yang di sebut nama orang yang meninggalkan membaca ayat suci Al Qur'an, membaca lailahaillallah itu memuji Allah subhanallah memuji Allah intinya di situ kita memuji asma Allah SWT, dengan harapan Allah bias meridohi orang yang meninggal ini dan Allah bias menerima dia punya amal ibadah semasa hidupnya dan Allah memaklumi dosa dan kesalahannya dan Allah menempatkan dia di tempat yang di ridohi oleh Allah SWT. Tahlil jadi sasaran dia punya inti bukan tujuan tahlil kalau ini yang meninggal terus torang babaca tidak, tidak ada yang memuji orang yang meninggal sampai habis tidak baca tu, Cuma tong p niat tadi Cuma mencari keridohan Allah SWT supaya Allah bias tingkatan tempat baginya sesuai dengan amal ibadahnya yang dia lakukan semasa hidupnya. Akan timbul pertanyaan di situ lantas kalau begitu misalnya tong pe ana terus om, bibi, atau saudara apakah dia masuk dalam konteks hadis tadi anak yang saleh yang selalu mendoakan kedua ibu bapaknya apakah dia masuk dalam kategori itu, orang tua-tua bilang bahwa dalam sebuah dalil tifa "eli mabati kaha, sonyinga mabati luhadi" tong pernah kenang tong p ana tong p bapa tong p ibu tong p saudara tong p tete tong p nene itu hanya sebatas tanah, karna tong inga tong p orang tua dai p ana dia p saudara sampe masuk ke liang lahat, inilah rasa cinta kasih dan sayang terhadap keluarga orang yang meninggal itulah maka di gelarlah tahlil hanya mencari keridoan Allah yang punya dosa dan kesalahan orang yang meninggal itu, jadi disini merupakan sebuah ritual keagamaan yang di sebut sebagai budaya atau kebiasaan-kebiasaan orang yang ada di ternate ini di sebut dengan andal adat bersandarkan agama yaitu "ADAT MATOTO AGAMA" adat adalah lembaga hukum atau kesepakatan atau ketentuan leluhur di zaman, yang telah menetapkan bahwa tahlilan itu sebagai sebuah kebiasaan-kebiasaan

masyarakat atau budaya yang kokohnya sunah mu'akah sunah yang di besarkan beliau sunah tapi sunah mu'akah sunah yang di besarkan dan wajib untuk di lakukan oleh keluarga yang ada di Maluku utara. Itu tahlilan, dia ada punya hubungan dengan hablu minanas dan hablu minallah hubungan keluarga yang di tinggal dan hubungan keluarga dengan Allah SWT itu konteks *jou se ngofa ngare* ..

- B. Kenapa tida berdoa tiap malam tapi ada 1 smpai 9 malam kemudian di hadis ada 44 hari ?
- A. Itukan orng tua-tua bikin malam strategis jadi mulai dina 1 malam sampai dengan 9 abis itu dong istirahat masuk 11 mereka ambil bilangan ganjil 15,20,25,30, sampai selama 1 tahun kenapa orang tua-tua bikin jumlah kaya begitu karna pada manusia ini ada disebut dengan manusia hidup terdiri dari pada 5 panca indra 7 anggota 12 sendi 360 urat, 5 panca indra yaitu mata, mulut, hidung, telinga, lidah. Lima pancra indra ini kita selalu mempergunakan dalam interaksi kehidupan sehari-hari. 7 anggota yatu 2 telapak tangan, 2 telapak kaki, 2 lutut, dan 1 dahi. 7 anggota ini dipergunakan untuk sholat kita sujud itu 3 anggota ini langsung bergerak, dan 12 sendi berbicara 12 bulan dalam 1 tahun dan 360 urat ini berbicara 360 urat yang berada pada manusia. Untuk memuliakan itu maka 5 panca indra, 7 anggota, 12 sendi , 360 urat ini maka orang tua-tua buat dia punya malam itu, tapi manusia itu ada dia punya bagian itu tadi itu lah orang tua buat sapit 1 tahun 360 karna berbicar 360 urat bicara 12 sendi karna itu orang tua-tua bilang kita harus jaga dina sampai 360 , jadi orang bikin dina itu dengan dengan urutan 1 smpai 9 , 11 smpai 15 itulah dia punya hakekatnya.
- B. Mereka sering bikin setiap pagi dan sore kecuali 44 setiap pagi dan sore?
- A. Dina itu 1,3, 5, 7, 12, 360 hari..
- B. Kalau jou se ngofa ngare, jou itu biasa melalui ritual , ritual adat deng dorang p fi'li, kau'li dan kalbi, ketiga itu harus di jaga agar biasa menemukan jou dalam menemukan sehari-hari atau ada yang lain ?
- A. Kalau jou itu awal kekuatan (janganlah engkau memperumpamakan aku dengan sesuatu ) jadi kita kalau mencari jou dalam kenyataan itu tidak bisa tapi mencari Allah dalam keyakinan itu bisa meyakini, dalam hadis kudsi'' beribadahlah kamu seakan- akan engkau melihat Aku dan apabila engkau tidak melihat aku tapi aku meyakini, engkau melihat aku'' itu konteks keyakinan jadi kalau kita mencari jou dalam kehidupan sehari-hari itu baerarti masuk dalm hal keyakinan keimanan, keimanan itu melalui apa kamu

mencari jou seperti apa caranya, kalau rajin sholat itu otomatis pasti akan bertemu dengan Allah tidak ada cerita ketika kamu awali dengan niat dan hadi tapi anda tidak bias melihat Allah dalam wujud yang nyata tapi anda bias merasakan dengan keyakinan bahwa saya pitiskan Allahuakbar Allah lihat saya sholat menghadap Allah itu anda bias melihat Allah dengan sholat lima waktu pasti akan ketemu tapi kamu jangan mencari Allah seperti mencari HP yang hanya pergi ke konter untuk beli HP tidak seperti itu tpi mencari Allah dengan suatu keyakinan kalau anda sholat anda yakin Allah melihat anda dan kamu zikir kepada Allah ‘hai orang-orang yang beriman kalau hati kamu ingin menjadi tentram maka ingatlah padaKu dan dengan mengingat Aku hati kamu akan menjadi tentram’ dan ‘sesempurnah-sempurnah engkau ingat kepadaKu engkau ucapkan tiada tuhan selain Allah’ itu kamu sudah bertemu dengan Allah tapi kalau kamu ingin bertemu dengan Allah dalam kenyataan itu tidak biasa kanra jangan lah engkau meperumpamakan aku dengan sesuatu tapi kalau kontes adat filsafat jou sengofa ngare kamu bertemu dengan Allah itu salah tapi filsafat jou sengofa ngare sebagai suatu uraiyan dalam konteks adat istiadat untuk kita meyakini bahwa dimana pun kita berada distu Allah selalu melihat kita kalau ketemu Nabi Muhammad bias di jaman dulu bias liaht Muhammad tpai sekarang nabi sudah meninggal kamu mau mencari nabi itu tidak mungkin, tapi bagaimana kamu bias mendapatkan nabi yaitu dengan mengucap dua kalimat syahadat kamu sudah mendapatkan nabi kemudian kamu melaksanakan ajaran nabi, Allah punya perintah Nabi punya ajaran kamu melaksanakan alam kamu sudah bertemu dengan nabi tapi kalau kamu bertemu nabi dalam keadaan nyata susah lah di saat sudah terjadi kiamat barulah kamu bertemu dengan nabi Allah secara utuh ketika berada di surga di stulah bertemu dengan Allah secara utuh dan nabi.

B. kalau Ilmu khusuri dan khuduri ?

- A. khusuri yatiu ilmu yang memperoleh secara bertahap terima dari guru, sekolah, orang-orang yang tau, kalau kuduri itu tidaur dapat mimpi dapat ilham itu melalu tiga hal taufik, hidaya, hikmah itu kusuri ada 2 taufik dan hidaya kalau taufik ketika hati susah Allah akan bimbing kamu untuk ketemu orang yang tau yang kamu ingin perlu ilmu itu taufiq ada sedangkan hidayat kamu berdusta ada yang datang Allah gerakan merka untuk datang di kamu itu hidayat sedangkan hikmah itu yang datang Allah turunkan melalu hikmah atau mimpi

- B. filsafat jou sengofa ngare itu ada kalu bahasanya khasaf?
- A. Khasaf (sikap) ada ijab segitia penyekapan jadi namanya khasaf
- B. Kalau alfarabi itu berbicara dengan air, api, udara dan tanah 4 anasir tidak dijelaskan secara perinci ?
- A. Kalau orang tua-tua di sini karan ada yang khasaf (sikap) sehingga apa yang hati takut mau ikhlas sehingga bisa menjelaskan seraca detail seperti membaca buku imam All gazali itu dia menjelaskan arah mau menuju kesana semua dia punya uraian menuju kesana tapi blm mengerucut sampai ketemu. Kalau orang tua-tua disini sampai mengerucut kalau mereka meniggal batu nisan salaluh tumbuh karna mereka mengetahui rahasia tadi.
- B. Al Ghazali berangkat dari dia punya pengalaman hidup sebelum dia menemukan guru filsafat dia blng filsafat itu bukan titik akhir dia mencari kemudian dia mengurung diri di sebuah mesjid filsafat itu bukan titik akhir tapi titik akhir adalah tasauf tapi dia tidak menjelaskan sampai detailnya , ibnu arabi tidak menjelaskan bagaimana..
- C. Contoh begini imam sudah sempurna ketika mereka membutuhkan sesuatu dalam sekejap apa yang mereka butuhkan itu , kedekatan mereka dengan Allah sangat dekat sehingga mereka punya permintaan langsung di kabulkan pengalaman-pengalaman inilah membuat keyakinan mereka bahwa ternyata Allah dengan manusia itu sangat dekat Cuma ada dia punya hijab sedikit

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Immamuddin Ayub  
Tempat/Tgl. Lahir : Ternate 28 Februari 1989  
NIM : 10510002  
Alamat Asal : Jln Daniel Bohang, Kel.Salero, RT 001, RW 004  
Ternate (Maluku Utara)  
Alamat di Yogyakarta : Jln.Janti, Gang Menor, No 6

**Orang Tua** :  
Ayah : Ayub Lambutu  
Pekerjaan : Pegawai Negeri  
Ibu : Nurhaya M Djae  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### **Riwayat Pendidikan:**

1994-2000: SD Negeri 1 SaleroTernate  
2000-2003: SMP Negeri 2 Dufa-Dufa Ternate  
2003-2006: SMA Negeri 5 Dufa-Dufa Ternate

### **Pengalaman Organisasi:**

2010-2013 Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Kota Ternate-Yogyakarta (IKPM KT-YK)